

KEBERADAAN KENDI MELIKAN

TESIS

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat sarjana S2
Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni
Minat Studi Pengkajian Seni Rupa



diajukan oleh
Novita Wahyuningsih
NIM 268/S2/KS/07

Kepada
PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI)
SURAKARTA
2013

Disetujui dan disahkan oleh pembimbing
Surakarta, 15 Januari 2013

Pembimbing



Prof. Dr. Rustopo, S.Kar., M.S.

NIP.195211301978101001



TESIS

KEBERADAAN KENDI MELIKAN

Dipersiapkan dan disusun oleh
Novita Wahyuningsih
NIM 268/S2/KS/07

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 22 Januari 2013

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Prof. Dr. Rustopo, S.Kar., M.S.

Ketua Dewan Penguji



Prof. Dr. Sri Rochana W. S.Kar., M.Hum.

Penguji Utama



Prof. Dr. Dharsono, M.Sn.

Tesis ini telah diterima
Sebagai salah satu persyaratan
Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 22 Januari 2013

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. Sri Rochana W. S.Kar., M.Hum.
NIP. 195704111981032002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “KEBERADAAN KENDI MELIKAN” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Surakarta, 15 Januari 2013

Yang membuat pernyataan

Novita Wahyuningsih



ABSTRAK

Tesis yang berjudul “KEBERADAAN KENDI MELIKAN” difokuskan pada eksistensi gerabah yang ada di Desa Melikan, khususnya gerabah kendi. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sejarah gerabah Melikan, kehidupan dunia kerajinan gerabah di Melikan dan barang yang diproduksi, perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam bentuk desain kendi bagi masyarakat pendukungnya, dan eksistensi kendi di Melikan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini lebih menekankan pada data empiris yang diperoleh di lapangan, di samping juga data pustaka. Penelitian ini bersifat deskriptif analitis karena menggambarkan dan menjelaskan secara lengkap tentang suatu permasalahan atau fenomena. Penelitian jenis ini mampu menyajikan deskripsi dalam bentuk narasi yang rinci dan mendalam serta lebih mudah dipahami. Subjek dari penelitian ini adalah kendi-kendi produksi perajin gerabah Desa Melikan.

Kerajinan gerabah Melikan lahir dari budaya agraris dan didukung oleh nilai sejarah tentang keberadaan perbot miring di Melikan. Sebagai salah satu warisan budaya masa lampau, gerabah Melikan terus berkembang dan mampu menembus pasar lokal, nasional, dan internasional. Gerabah Melikan, khususnya kendi saat ini masih eksis dengan berbagai inovasi desain, ragam jenis, dan kegunaannya. Perkembangan teknologi gerabah Melikan saat ini sudah mencakup teknologi pengolahan bahan baku, perkembangan sumber daya manusia dan pemasaran, serta perkembangan desain dan fungsi guna.

Hasil temuan terkait penelitian tentang Keberadaan Kendi Melikan adalah: gerabah Melikan erat kaitannya dengan perbot miring sebagai peninggalan warisan budaya. Eksistensi gerabah kendi masih terus berkembang tidak hanya dalam fungsi guna, tetapi juga ragam jenis dan proses akhirnya. Perkembangan pasar gerabah Melikan berlangsung dinamis sehingga dapat memacu para perajin gerabah untuk melakukan terobosan produksi. Eksistensi gerabah Melikan dapat mendukung kehidupan masyarakat Melikan, khususnya perajin sehingga mendapatkan kehidupan yang layak baik dari segi sosial maupun ekonomi.

Kata kunci: kendi, Melikan, gerabah.

ABSTRACT

A thesis about “MELIKAN’S KENDI EXISTENCE” focused on pottery existence in Melikan village, especially kendi’s pottery. The problem of this reserachis about the history of Melikan pottery, the life of pottery industry in Melikan and its production, the change and development in its design, the use of kendi for the citizen and kendi’s existence in Melikan.

This research is kualitative research. It focused on empiric data research in field beside glossary. It states analytic descriptive because it describes and elaborate completely toward a problem. It serves descriptive in detail narration easier to understand. The subject of this research are kinds of kendi from pottery craftman of Melikan village.

Melikan pottery industry came from agrarian culture and supported by the value of history of kick wheel (*putaran miring*) in Melikan. As one of past culture inheritance, Melikan pottery grow and grow in local market, national and international. Melikan pottery especially kendi is existing in various kind of design, function. Now the development of Melikan pottery technology is including row material processing, human resoursies development, sales and development of its design and function.

The result of this research is Melikan’s kendi related to the kick wheel (*putaran miring*) as an culture inheritance. The existence of pottery kendi is still growing not only in function but also in variant and final prosess. Kendi Melikan is still finding now because kind of society uses it in traditional ceremony as an important tool, for interior accesories, drinking water place, and bondan’s dance tools. The development of kendi Melikan’s market growth dinamicly so it persuades the kendi pottery’s craftman to make production’s hit. Melikan pottery’s existence can support its society especially the craftsman so they can get better life standard in society and economic side.

Keywords: kendi, Melikan, Pottery.

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas Karunia dan Ridho Nya penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul **“KEBERADAAN KENDI MELIKAN”**. Tesis ini penulis susun dalam rangka memenuhi persyaratan menyelesaikan Pendidikan Program Pascasarjana Magister Seni di Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni, Minat Studi Pengkajian Seni Rupa, pada Program Pascasarjana, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Dalam penyusunan hingga terwujudnya Tesis ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, terutama kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. T. Slamet Suparno, S.Kar., M.S., selaku Rektor Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di ISI Surakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Rochana Widyastutieningrum, S.Kar., M.Hum., selaku Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta yang telah memberikan ijin penyusunan tesis kepada penulis.

3. Prof. Dr. Nanik Sri Prihartini, S.Kar., M.Si., selaku Ketua Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta yang telah memberikan ijin dan memberikan pengarahan untuk penyusunan tesis kepada penulis.
4. Prof. Dr. Santosa, M.Mus, MA, Ph.D.selaku Pembimbing Akademik.
5. Prof. Dr. Rustopo, S.Kar., M.S. sebagai pembimbing penyusunan tesis yang telah membimbing, mengarahkan, mencurahkan tenaga, waktu, dan pikiran untuk membantu penulis menyelesaikan penulisan tesis.
6. Prof. Dr. Hj. Sri Rochana Widyastutieningrum, S.Kar., M.Hum., selaku Ketua Dewan Penguji dan Prof. Dr. Dharsono, M.Sn., selaku Penguji Utama yang telah meluangkan waktu dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengkomunikasikan hasil penyusunan penelitian penulis dalam bentuk tesis.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Pascasarjana, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta yang telah membimbing serta memberikan ilmu bermanfaat bagi penulis.
8. Prof. Chitaru Kawasaki, yang telah menyediakan waktu untuk wawancara dan dengan penulis serta praktek pembakaran keramik.

9. Bapak Drs. Edi Wahyono. H, M.Sn., yang telah menyediakan waktu untuk *sharing* dan diskusi dengan penulis.
10. Bapak Joko Lulut, Ibu Desi Nurcahyani, Ibu Siti Muslifah, Ibu Umi Yuliati, dik Indro, Dona Prawita, terimakasih untuk segala dukungan dan semangatnya.
11. Ibu Latifa, mbak Wulan, mas Bayu, mas Qoirun, yang telah membantu dalam segala hal yang berhubungan dengan birokrasi.
12. Bapak Sukanta, Ibu Sajiem, mbah Darso, Bapak Sihono, Bapak Parno, selaku narasumber yang telah menyediakan waktu untuk wawancara dengan penulis.
13. Ayahanda Suyanto (Alm), Ibunda Ramlah, Bapak Wariyanto, Ibu Dadiyem (Alm), cinta dan dekapanku sangat berarti bagiku.
14. Martono, S.T., suamiku terimakasih telah mengajarkan tentang artinya bersabar dan bersyukur. Anakku Daffa, Raia, dan Aurell, Keluarga besar Hadi siswanta, Keluarga besar Darso Sumarto, dan Keluarga besar H. Su'aeb, yang telah memberikan dukungan spiritual, moral, dan material, hingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini pada waktu yang terbaik.

15. Rekan studi Pengkajian Seni dan Penciptaan Seni angkatan 2007 Program Pascasarjana, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta yang selalu mendukung dan bertukar informasi hingga terselesaikannya studi ini.
16. Rekan-rekan dosen Seni Rupa Murni pada khususnya dan Jurusan Seni Rupa pada umumnya, yang selalu memotivasi ilmu tentang kesenirupaan dan penyelesaian tesis.
17. Teman-teman Studio Keramik serta seluruh pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu dalam tulisan ini, terimakasih untuk kesediaannya bertukar informasi dan dukungan guna kelancaran studi penulis.

Semoga amal baik semuanya dibalas oleh Allah SWT, dengan cara memudahkan segala urusannya dan dilimpahkan rizqinya, Amin. Akhirnya apa yang penulis tuangkan dalam tesis ini jauh dari idealitas dan kesempurnaan, namun dengan lapang dada dan semangat memperbaiki, penulis menerima segala kritikan yang konstruktif demi perbaikan tesis ini, dan semoga apa yang telah penulis tuangkan menjadi bagian dari kemanfaatan yang penulis harapkan khususnya dalam bidang keramik.

Surakarta, 11 Januari 2013

Novita Wahyuningsih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Tinjauan Pustakadan Keaslian Penelitian.....	12
F. Kerangka Konseptual.....	17
G. Metode Penelitian.....	19
1. Jenis Penelitian.....	19
2. Lokasi Penelitian.....	20

3. Sumber Data.....	20
4. Teknik Pengumpulan Data.....	23
5. Proses Analisis Data.....	25
H. Sistematika Penulisan.....	27
 BAB II MASYARAKAT TEMBAYAT DARI MASA KE MASA.....	29
A. Mitos Tentang Sunan Tembayat.....	29
B. Mitos Tentang <i>Perbot Miring</i>	35
C. Mitos Tentang Kendi.....	40
D. Gambaran Umum Wilayah dan Masyarakat Tembayat.....	54
E. Sekilas Tentang Melikan.....	60
F. Kompleks Makam Tembayat.....	67
G. Peninggalan Purbakala yang Ditemukan di Tembayat.....	78
 BAB III RAGAM DAN PERKEMBANGAN GERABAH MELIKAN.....	82
A. Tradisi Pembuatan Gerabah Desa Melikan.....	82
A.1. Lingkungan Alam dan Sosial.....	85
A.2. Teknologi Gerabah.....	91
B. Ragam Bentuk Gerabah Melikan.....	123
B.1. Anglo.....	124

B.2. <i>Cèlèngan</i>	125
B.3. <i>Cowèk</i>	127
B.4. Kendi.....	128
B.5. Kualì.....	130
B.6. Kendil.....	131
B.7. Padasan.....	132
B.8. Jembatan.....	133
B.9. Jodog dan Celupak.....	134
B.10. Gerabah hias.....	136
C. Perkembangan Gerabah Melikan.....	146
C.1. Perkembangan Sumber Daya Manusia.....	146
C.2. Perkembangan Bentuk.....	148
C.3. Perkembangan Teknologi.....	152
D. Faktor-faktor Pendukung Perubahan.....	162
E. Dampak Perubahan Terhadap Masyarakat Pendukungnya.....	166
 BAB IV KENDI MELIKAN.....	 173
A. Asal Usul Kendi.....	173
B. Perkembangan Kendi di Indonesia.....	177
B.1. Zaman Prasejarah.....	178
B.2. Abad ke-8 hingga Abad ke-10.....	180
B.3. Abad ke-10 hingga Abad ke-14.....	181

B.4. Abad ke-14 hingga Abad ke-16.....	181
B.5. Abad ke-16 hingga Abad ke-18.....	183
B.6. Abad ke-19 hingga Abad ke-20.....	185
C. Filosofi Kendi.....	195
D. Bentuk Kendi.....	201
D.1. Mulut Kendi.....	202
D.2. Leher Kendi.....	202
D.3. Badan Kendi.....	202
D.4. Corot Kendi.....	202
D.5. Dasar Kendi.....	203
E. Bentuk Kendi di Melikan	203
F. Kendi yang dibuat di Desa Melikan.....	207
F.1. Kendi Tradisional.....	208
F.2. Kendi yang sudah mendapat perkembangan (kendi baru).....	216
G. Eksistensi Kendi di Desa Melikan.....	233
H. Eksistensi Gerabah di luar Desa Melikan.....	252
 BAB V PENUTUP.....	 264
A. Kesimpulan.....	264
DAFTAR PUSTAKA.....	266
DAFTAR INFORMAN.....	271
DAFTAR ISTILAH.....	276
LAMPIRAN.....	282

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
Gambar 1. Kerangka pola pikir untuk menganalisa kajian.....	18
Gambar 2. Silsilah Sunan Tembayat menurut versi Babad Jaka Tingkir.....	31
Gambar 3. Sketsa bentuk <i>perbot</i> miring.....	38
Gambar 4. Seorang perempuan sedang membentuk gerabah dengan <i>perbot</i> miring.....	39
Gambar 5. Kendi (lingkaran merah) yang ada di relief Candi Borobudur.....	40
Gambar 6. Kendi batu dari Temanggung, Jawa Tengah, T 52 cm, abad ke-9. Koleksi Museum Nasional Jakarta.....	41
Gambar 7. Bentuk-bentuk kendi dari relief Kamadatu di Borobudur.....	41
Gambar 8. Kendi <i>Branang</i> dari Mayong, Jepara.....	42
Gambar 9. Kendi <i>Maling</i> dari Mayong, Jepara.....	43
Gambar 10. Sketsa kendi <i>Maling</i> jika dibelah tengah.....	43
Gambar 11. Seorang siswa SD sedang menarikan tari Bondan.....	45
Gambar 12. Sebuah warung makan di Cepu yang masih menggunakan kendi <i>Branang</i> sebagai wadah air minum.....	45
Gambar 13. Peresmian mobil ambulan keliling oleh Walikota Solo, Joko Widodo, 14 Nopember 2011.....	46
Gambar 14. Prosesi Pecah Kendi pada sebuah upacara pernikahan di Surakarta.....	46

Gambar 15. Kendi <i>Boho</i> yang diproduksi oleh perajin Kendi di Tembayat.....	50
Gambar 16. Kendi <i>Kepel</i> produksi perajin Tembayat.....	51
Gambar 17. Kendi <i>doro</i> produksi perajin Tembayat.....	51
Gambar 18. Kendi <i>gogok</i> produksi perajin Tembayat.....	52
Gambar 19. Contoh perkembangan bentuk kendi yang diproduksi di Tembayat, kepala kendi tumpul.....	53
Gambar 20. Koleksi kendi yang ada di PIM Trowulan.....	53
Gambar 21. Kendi dari Cina.....	54
Gambar 22. <i>Ngunggahah Pasangan</i> , Salah satu rangkaian adat dalam upacara perkawinan Jawa, adat ini muncul dalam masyarakat pertanian.....	59
Gambar 23. Gang di tengah Desa Melikan.....	64
Gambar 24. Tugu selamat datang di desa penghasil Gerabah Melikan.....	66
Gambar 25. <i>Showroom</i> yang ada di Melikan.....	67
Gambar 26. Gapura Segara Muncar.....	70
Gambar 27. Prasasti yang terdapat pada gapura Segara Muncar. Dengan Candra Sengkala yang berbunyi <i>Murti</i> <i>Sarira Jleging Ratu</i> yang bernilai tahun 1448 Saka atau 1526 Masehi.....	70
Gambar 28. Gapura Dudha.....	71
Gambar 29. Gapura Panemut.....	71
Gambar 30. Gapura Pamuncar.....	72
Gambar 31. Gapura Balekencur.....	72
Gambar 32. Gapura Prabayeksa.....	73

Gambar 33. Gapura besar yang menuju Gedhong Inten (dalam Gedhong tersebut terdapat cungkup Sunan Tembayat)..	73
Gambar 34. Cungkup makam Sunan Tembayat.....	74
Gambar 35. Tulisan yang ada di atas pintu cungkup makam Sunan Tembayat. <i>Terusing Puji Mangesthi Gusti</i> menunjuk pada angka 1879 M.....	74
Gambar 36. Pintu cungkup makam Sunan Tembayat.....	75
Gambar 37. Masjid makam Sunan Tembayat.....	76
Gambar 38. Gentong Si Naga.....	76
Gambar 39. Masjid Gala.....	81
Gambar 40. Jejak peresmian yang tertera di sisi depan MasjidGala.....	81
Gambar 41. Masjid Gala dari berbagai sudut.....	81
Gambar 42. Pembuatan gerabah di Jawa Tengah tahun 1910...	83
Gambar 43. Sungai Ujung, lokasi pengambilan pasir yang digunakan sebagai campuran pada proses pengolahan tanah liat.....	87
Gambar 44. Daun Mungur yang digunakan dalam proses pengasapan.....	89
Gambar 45. Proses pengambilan bahan baku tanah liat.....	92
Gambar 46. Penyaringan tanah liat.....	93
Gambar 47. Pasir halus sebagai campuran tanah liat.....	94
Gambar 48. Proses menakar tanah liat.....	96
Gambar 49. <i>Tatap, perbot</i> dan peralatan yang digunakan dalam <i>finishing</i> gerabah.....	97
Gambar 50. Teknik pembuatan keramik dengan tatap dan pelandas.....	98

Gambar 51. Proses engobe.....	99
Gambar 52. Pembentukan gerabah ukuran besar oleh laki-laki dewasa.....	101
Gambar 53. Proses pengeringan gerabah.....	102
Gambar 54. Model tungku bak dan tungku silindris.....	104
Gambar 55. Permukaan tungku bak untuk menata gerabah...	104
Gambar 56. Penataan gerabah dalam tungku pembakaran.....	105
Gambar 57. Salah satu model tungku yg ada di Melikan serta penataan barang di dalamnya.....	105
Gambar 58. Gerabah siap untuk dibakar.....	106
Gambar 59. Proses <i>ngintiri</i>	107
Gambar 60. Perbandingan gerabah teko setelah proses pengasapan dengan <i>cèlèngan</i> sebelum pengasapan.....	108
Gambar 61. Model tungku sebelum tahun 2006.....	108
Gambar 62. Model tungku perajin Melikan setelah tahun 2006.....	109
Gambar 63. Pendistribusian gerabah dengan motor tujuan Yogyakarta dan mobil untuk tujuan yang lebih jauh....	114
Gambar 64. Pendistribusian gerabah dengan gerobak dan sepeda.....	115
Gambar 65. Sukiman dengan sepeda ontelnya sedang mengantar gerabah ke <i>showroom</i>	115
Gambar 66. Bagan Jaringan Pemasaran Gerabah Melikan...	117
Gambar 67. Anglo.....	125
Gambar 68. <i>Cèlèngan</i> gerabah.....	127
Gambar 69. <i>Cowèk</i>	128

Gambar 70. Kendi.....	129
Gambar 71. Kualih.....	131
Gambar 72. Kendil.....	132
Gambar 73. Padasan.....	133
Gambar 74. Jembangan atau tempayan.....	134
Gambar 75. Jodog (gambar atas) dan Celupak (gambar bawah, tanda panah biru).....	135
Gambar 76. Vas bunga ornament sulur yang <i>difinishing</i> dengan cat akrilik.....	137
Gambar 77. Vas bunga dengan ornamen sulur yang dipatok dengan harga Rp. 35.000,-.....	137
Gambar 78. Inovasi desain bentuk kerajinan sebagai model pengembangan kerajinan gerabah kendi Melikan.....	138
Gambar 79. Gerabah yang <i>difinishing</i> dengan cat mobil.....	139
Gambar 80. Harga gerabah merahnya yang semula Rp. 7.500,- setelah <i>difinishing</i> dengan cat mobil glossy menjadi berharga Rp. 75.000,-.	139
Gambar 81. Gerabah tanah merah yang semula seharga Rp. 9.000,- setelah <i>difinishing</i> dengan cat mobil glossy menjadi Rp. 90.000,-.....	140
Gambar 82. Gerabah tanah merah seharga Rp. 12.500,- setelah <i>difinishing</i> dengan cat mobil glossy menjadi Rp. 125.000,-.....	140
Gambar 83. Gerabah hias produksi Pandhanaran Keramik...	141
Gambar 84. Gerabah Kasongan (lingkar merah) yang dijual di <i>showroom</i> Melikan.....	142
Gambar 85. Gerabah Kasongan yang dijajakan di kios Alya keramik milik Hariyanto, Desa Melikan.....	143

Gambar 86. Hiasan <i>kemuncak</i> produk gerabah Kasongan yang dijual di kios Alya keramik milik Hariyanto.....	143
Gambar 87. <i>Showroom</i> milik Jumiran, Kasongan Yogyakarta yang menjual barang gerabah dari Melikan.....	144
Gambar 88. <i>Showroom</i> milik Wikuntoro yang sebagian besar menjual gerabah dari Melikan.....	144
Gambar 89. Foto dari dekat gerabah-gerabah di <i>showroom</i> milik Wikuntoro yang sebagian besar menjual gerabah dari Melikan.....	145
Gambar 90. Gerabah Melikan yang dijual di salah satu <i>showroom</i> di Kasongan Yogyakarta.....	145
Gambar 91. Perubahan bentuk dan fungsi <i>anglo</i>	149
Gambar 92. Perkembangan bentuk <i>cèlèngan</i>	150
Gambar 93. Salah satu contoh hasil gerabah hias murni.....	151
Gambar 94. Mesin disel atau molen sebagai pengolah tanah liat.....	154
Gambar 95. Kawasaki sedang berkarya di laboratorium keramik di Desa Melikan.....	156
Gambar 96. Penulis sedang wawancara dengan narasumber di Melikan.....	156
Gambar 97. <i>Workshop</i> membuat gerabah cetak dari fiber di Desa Melikan tanggal 24 November 2012.....	159
Gambar 98. Harto Suwarno pemilik kios Bagas Keramik sedang mem <i>finishing</i> sebuah gerabah dengan cat tembok.....	160
Gambar 99. Hasil gerabah setelah di <i>finishing</i> dengan cat tembok, karya Harto Suwarno.....	161
Gambar 100. Rumah milik Sajiem, salah satu perajin gerabah yang sudah berhasil membangun rumah sendiri dari hasil jeripayah membuat dan menjual gerabah.....	170

Gambar 101. Rumah Antonius Triyanto yang sudah berhasil dengan matapencaharian sebagai perajin gerabah....	170
Gambar 102. Salah satu ornamen kendi (lingkar) yang ditemukan pada relief Candi Borobudur.....	175
Gambar 103. Skema perbedaan Kendi dengan <i>Kundika</i>	176
Gambar 104. Keramik Vietnam yang ditemukan pada ekskavasi Trowulan.....	182
Gambar 105. Kendi Majapahit.....	183
Gambar 106. Kendi asal Jepang koleksi museum Siwalima, Ambon.....	184
Gambar 107. Kendi (lingkaran) sebagai kelengkapan peralatan pedagang soto di Jawa tahun 1870	186
Gambar 108. Penjual makanan keliling di Jawa tahun 1867 menyediakan air minum dalam kendi (lingkaran)	187
Gambar 109. Lukisan tentang suasana warung di Jawa tahun 1915, seseorang sedang menenggak air dari dalam kendi (lingkaran).....	190
Gambar 110. Sebuah warung di pinggir jalan di daerah Jawa 1930 yang menyediakan air minum dalam kendi (lingkaran)	192
Gambar 111. Masyarakat pedagang dengan pikulan tahun 1948.....	194
Gambar 112 a, 112 b. Kendi digunakan sebagai bekal kubur disebuah pemakaman umum di Delanggu.....	196
Gambar 113. Upacara persemayaman 70 kendi air suci di Candi Mendut 04 Mei 2012.....	198
Gambar 114. Tari Bondan dengan kelengkapan kendi <i>dhoro</i> yang ditarikan di pelataran sebuah candi.....	200
Gambar 115. Bagan proses pembuatan kendi di Melikan.....	206

Gambar 116. Bagian-bagian kendi versi perajin kendi Melikan.....	207
Gambar 117. Kendi <i>gogok</i> produksi perajin Melikan.....	209
Gambar 118. Kendi <i>boho</i> yang dibuat di Desa Melikan.....	211
Gambar 119. Kendi <i>boho</i> yang disusun di halaman rumah perajin, menunggu untuk dipasarkan.....	211
Gambar 120. Bentuk dasar kendi <i>kepel</i> yang dibuat di Desa Melikan.....	213
Gambar 121 a, 121 b. Perkembangan bentuk Kendi <i>Kepel</i> yang dibuat di Desa Melikan.....	213
Gambar 122. Bentuk kendi <i>dhoru</i>	215
Gambar 123 a, 123 b. Kendi <i>dhoru</i> yang digunakan sebagai bekal kubur di sebuah pemakaman umum di Delanggu.....	215
Gambar 124 a, 124 b. Kendi <i>gepeng</i> yang ada di Desa Melikan.....	217
Gambar 125. Bentuk kendi <i>waloh</i>	218
Gambar 126. Kendi susu.....	219
Gambar 127 a, 127 b. Bentuk kendi <i>piring terbang</i>	221
Gambar 128. Kendi <i>piring terbang</i> yang sudah mengalami perkembangan bentuk dan masih digunakan sebagai perlengkapan upacara keagamaan umat Budha.....	221
Gambar 129 a, 129 b, 129 c, 129 d. Bentuk kendi <i>maling</i> ...	223
Gambar 130. Kendi botol.....	224
Gambar 131. Bentuk kendi lurus.....	226
Gambar 132 a, 132 b. Bentuk kendi <i>morris</i>	227
Gambar 133 a, 133 b, 133 c, 133 d. Bentuk kendi <i>cucup</i>	229

Gambar 134 a, 134 b. Bentuk kendi <i>torong</i> dari Desa Melikan.....	230
Gambar 135 a, 135 b. Kendi Kawasaki.....	232
Gambar 136. Kendi Joko Lulut.....	233
Gambar 137. Seorang pengunjung kios Yani Keramik sedang memilih barang keramik.....	242
Gambar 138. Dinas Pengawas Perikanan Kabupaten Kediri terlihat sedang mampir di salah satu <i>showroom</i> gerabah Melikan.....	243
Gambar 139. Yani sedang menawarkan dagangannya kepada pengunjung kios.....	244
Gambar 140. Sukidi mengantar Gendhis sang anak membeli kendi untuk perlengkapan menari Bondan, sebagai ekstrakurikuler di sekolah.....	245
Gambar 141. Suasana Laboratorium Keramik yang ada di Melikan.....	249
Gambar 142. Galeri gerabah yang ada di Desa Melikan.....	250
Gambar 143 a, 143 b. Prasasti yang terdapat di Laboratorium Keramik Desa Melikan.....	251
Gambar 144. Penulis sedang berada di dalam galeri bersama dengan petugas galeri yang sekaligus seorang perajin keramik di Desa Melikan.....	251
Gambar 145 a, 145 b, 145 c, 145 d. Berbagai macam barang-barang hasil binaan yang dipajang di dalam galeri.....	252
Gambar 146. <i>Cowèk</i> yang masih digunakan Sundari untuk wadah <i>bumbu pawon</i>	253
Gambar 147. <i>Anglo</i> yang masih digunakan Sundari sebagai alternatif alat memasak.....	254
Gambar 148. Eko, salah seorang penjual Wedang Ronde di Manahan yang masih menggunakan <i>anglo</i> sebagai penghangat minuman dagangannya.....	254

Gambar 149 a, 149 b. <i>Kendil</i> yang digunakan Himawan sebagai alat untuk memasak jamu.....	256
Gambar 150. Anglo milik Wanti yang setiap hari digunakan untuk alat memasak.....	256
Gambar 151. Anglo kecil milik Wibowo yang pernah digunakan untuk membakar aroma terapi.....	257
Gambar 152 a, 152 b. Sebuah warung HIK yang masih menggunakan anglo sebagai alat memasak.....	258
Gambar 153. Kendi di rumah Suyamto, sebuah keluarga modern yang masih menggunakan kendi sebagai kelengkapan rumah tangganya.....	259
Gambar 154. Rumah makan soto gerabah yang masih menggunakan perlengkapan makan dan minum dari gerabah Melikan.....	260
Gambar 155. Pasar Kembang, salah satu pasar tradisional di Surakarta yang menyediakan barang dari gerabah sebagai perlengkapan upacara adat khususnya upacara kematian.....	261
Gambar 156. Salah satu kios bunga dan gerabah di wilayah Pasar Jongke Surakarta.....	262
Gambar 157. Sebuah kios penjual gerabah di daerah Pasar Jongke Surakarta.....	263

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Gambar	282
2. Pedagang Gerabah Keliling Desa Melikan Pendataan Tahun 2012	294
3. Data Home Industry Gerabah di Desa Melikan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah Tahun 2012	298
4. Data Perajin Gerabah di Desa Melikan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah, Tahun 2012	307
5. Ragam Kendi di Desa Melikan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah Tahun 2012	317
6. Ragam gerabah yang diproduksi oleh perajin di Desa Melikan Tahun 2012	323
7. Perbedaan Kendi Mayong Dengan Kendi Melikan.....	329
8. Data Penggunaan Gerabah oleh Warga Desa Karang RT. 27 RW. III, Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa TengahTahun 2012.....	330

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gerabah merupakan peninggalan budaya tradisional yang tergolong sangat tua. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa benda-benda tembikar atau gerabah sudah mulai dikenal sejak masa bercocok tanam. Diduga sudah dikenal sejak 10.000 tahun yang lalu. Sejalan dengan pendapat tersebut Santoso Sugondo menyebutkan bahwa pembuatan gerabah sudah ada sejak manusia mengenal pola hidup menetap dan bercocok tanam. Adanya waktu luang dan kepandaian mengolah tanah, pengetahuan tentang air, angin, dan panas api, manusia mulai menjawab kebutuhannya akan alat-alat yang lebih kuat untuk menyimpan bahan makanan atau barang cair yang terbuat dari tanah liat yang dibakar, sebagai ganti alat-alat yang sebelumnya berupa batu, barang anyaman, atau kulit buah-buahan¹.

Gerabah merupakan benda yang dianggap memiliki fungsi serta arti penting didalam kehidupan, baik dalam kehidupan sosial, ekonomi maupun kehidupan religius. Di dalam kehidupan sosial masyarakat, gerabah sering digunakan untuk alat keperluan

¹Soegondho, Santoso, *Tradisi Gerabah Di Indonesia: Dari Masa Prasejarah Hingga Masa Kini* (Jakarta: Himpunan Gerabah Indonesia 1995), hlm. 4.

sehari-hari, yaitu sebagai tempat atau wadah air dan sebagai tempat persediaan bahan makanan. Didalam kehidupan religius suatu masyarakat, gerabah sering menjadi perlengkapan berbagai macam upacara yang berhubungan dengan masyarakat tersebut², misalnya gerabah digunakan sebagai wadah untuk menyimpan plasenta pada upacara kelahiran, untuk membakar kemenyan pada upacara kematian, juga sebagai salah satu perlengkapan pada upacara *wiwit* pada panen padi. Di dalam hal lain gerabah bisa berperan sebagai cinderamata³, alat penukar atau barter dengan barang lain⁴, dan setelah dikenalnya uang, gerabah merupakan benda komersial.

Produk gerabah akan berbeda dari satu daerah dengan daerah yang lainnya. Hal tersebut berarti bahwa gerabah mempunyai karakter yang berbeda dengan didukung oleh karakter budaya yang berbeda pula. Sampai dengan abad ke-20 masih terdapat pusat-pusat pembuatan gerabah seperti di Arjawinangun, Sadang Gentong, Pasir Sempur, Anjun Gempol, Mulyamekar dan Plered (Jawa Barat); Bejjong, Ploso, Malo, Dinoyo (Jawa Timur);

²*Ibid*, hlm. 5.

³ Dalam hal seperti itu, benda bertindak sebagai tanda-tanda makna dalam hubungan sosial, C. Lury. *Budaya Konsumen*. Terjemahan: Hasti T. *Champion*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998, hlm. 58.

⁴ Biasanya sistem barter tersebut dilakukan antara pedagang daerah pesisir dan pedagang daerah pedalaman bahkan kadang-kadang langsung dengan petani. Di antara barang yang dibawa oleh pedagang pesisir adalah garam, pakaian, dan porselen buatan Cina, untuk ditukar dengan hasil hutan dan pertanian, diantaranya beras dan buah-buahan. Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. *Sejarah Nasional Indonesia III*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1993), hlm. 279.

Klampok, Mayong, Sido Wayah, Balong Mulyo, Narukan, Plawangan, Bentangan, Tembayat, Dolon dan Kunden (Jawa Tengah); Pundong dan Kasongan (Yogyakarta). Pusat-pusat tersebut ada yang statis seperti di Pasir Sempur, Malo, Kunden dan Balong Mulyo tapi sebaliknya juga ada yang berkembang seperti di Kasongan, Klampok, Tembayat, dan lain-lain. Sampai sekarang pusat-pusat pembuatan gerabah tersebut masih dihidupkan dan dikembangkan oleh masyarakatnya. Begitu banyak pusat pembuatan gerabah yang masih aktif, maka pusat perhatian penelitian ini dibatasi pada salah satu pusat pembuatan gerabah yang cukup menarik, yaitu di Desa Melikan.

Melikan merupakan salah satu desa penghasil gerabah di wilayah Kabupaten Klaten. Gerabah yang diproduksi di antaranya kendi. Di Jawa Tengah, Melikan merupakan salah satu desa yang memproduksi kendi. Di Melikan dapat ditemui bentuk kendi dengan berbagai varian. Kendi dengan bentuk tradisional dan kendi yang telah mengalami perkembangan. Kendi dengan bentuk tradisional yang masih di produksi di Melikan adalah kendi *boho*, kendi *dhor*, kendi *gogok*, dan kendi *kepel*. Kendi varian baru di antaranya adalah; kendi *gepeng*, kendi *waloh*, kendi *lekik*, kendi *maling*, kendi *cucup*, kendi lurus, dan lain-lain.

Desa Melikan berada di perbatasan antara Kecamatan Tembayat dan Kecamatan Wedi. Secara administratif Desa Melikan terletak di Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Kurang lebih 12 km sebelah tenggara Kota Klaten. Luas daerah 1.676.280 Ha didiami oleh 3.602 jiwa. Tanahnya subur di musim penghujan dan gersang di musim kemarau. Berbagai tanaman dapat tumbuh di sana, misalnya padi, jagung, dan palawija. Pepohonan yang banyak tumbuh di sana antara lain pohon trembesi, pohon mangga, bambu, pohon pisang, pohon kelapa, pohon waru, pohon jati dan lain-lain. Wilayah itu merupakan daerah perbukitan. Perbukitan yang membentang sepanjang wilayah Wedi dan Tembayat antara lain: bukit Kebo, bukit Budo, bukit Jabalkat, bukit Cakaran, bukit Merak, bukit Jakatua, dan lain-lain.

Desa Melikan merupakan salah satu desa yang terletak di lereng bukit Jabalkat. Bukit Jabalkat menyimpan misteri dan legenda tentang masa lalu. Ada cerita yang berkembang di Tembayat dan sekitarnya bahwa puncak bukit Jabalkat merupakan tempat Sunan Kalijaga bermeditasi dan mengajarkan ilmu kepada muridnya yaitu Ki Ageng Pandhanarang⁵. Menurut

⁵ Ki Ageng Pandhanarang adalah seorang Adipati dari Semarang yang diangkat menjadi murid Sunan Kalijaga menggantikan Seh Siti Jenar atau Seh Lemah Abang. Ki Ageng Pandhanarang mengemban tugas dan melakukan perjalanan spiritual ke gunung Jabalkat Tembayat, yang cerita selengkapnya dapat baca di *The Centhini Story*. Soewito Santoso, *The Centhini Story*, *The*

mitos penduduk setempat, keberadaan aktivitas pergerabahan di wilayah tersebut berawal dari ajaran Ki Ageng Pandhanarang. Ia sering disebut dengan nama Sunan Tembayat⁶, seorang tokoh spiritual yang menyebarkan agama Islam di wilayah Jawa bagian Selatan. Di dalam Folklor Indonesia, James Dananjaja juga menuliskan sebuah kutipan dari Rinkes bahwa, yaitu Ki Ageng Pandhanarang menurut legenda setempat adalah seorang Wali dari Desa Tembayat, yang terletak di Klaten selatan, Jawa Tengah. Semasa hidupnya saleh, maka setelah wafat makamnya menjadi dikeramatkandan dipuja orang⁷. Makam Sunan Tembayat merupakan situs peninggalan dari periode Klasik Islam. Di kompleks pemakaman tersebut terdapat peninggalan yang diyakini warga setempat merupakan *padasan* yang pertama kali dibuat oleh Ki Ageng Pandhanarang, yaitu *Genthong* Si Naga. Padasan tersebut oleh Ki Ageng Pandhanarang digunakan sebagai salah satu syi'ar untuk menyebarkan agama Islam. Situs makam Sunan Tembayat berangka tahun 1555 J⁸. Adanya mitos tersebut apapun⁹ yang muncul dari wilayah lereng bukit Jabalkat dan sekitarnya, seolah dianggap menjadi milik daerah

Javanese Journey Of Life, (Singapore: Marshall Cavendish Edition, 2006), hlm. 131-135; Periksa juga Baidlowi Syamsuri, *Kisah Wali Songo, Penyebar Agama Islam di Tanah Jawa* (Surabaya: Apollo, 1995), hlm. 97-104.

⁶ Moelyono Sastronaryatmo, *Serat Babad Tembayat 2* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986), hlm. 5.

⁷ James Dananjaja, *Folklor Indonesia* (Jakarta: Grafiti, 2007), hlm. 69.

⁸ De Graaf, *Puncak Kekuasaan Mataram: Politik Ekspansi Sultan Agung* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2002), hlm. 243.

⁹ Produk gerabah, produk batik.

Tembayat, meskipun tempat produksi gerabah tersebut berada di wilayah Desa Melikan, Kecamatan Wedi. Gerabah yang dihasilkan dari daerah lereng bukit Jabalkat ini lebih dikenal dengan nama gerabah Tembayat daripada gerabah Melikan.

Pembuatan gerabah di Desa Melikan diduga sudah ada sejak zaman prasejarah. Terbukti dengan ditemukannya situs prasejarah di Dukuh Prengguk, Kelurahan Bogem, Kecamatan Tembayat pada tahun 1979¹⁰. Di situs tersebut ditemukan peralatan yang berupa *tatap* batu yang diduga digunakan oleh perajin gerabah pada waktu itu untuk menghaluskan gerabah.

Keahlian membuat gerabah oleh perajin Desa Melikan diperoleh secara turun temurun dengan proses penyesuaian diri dengan alam sekitarnya. Hal tersebut melalui suatu proses sejarah yang amat panjang. Masyarakat perajin gerabah Desa Melikan masih menggunakan teknologi tradisional dalam membentuk gerabah. Mereka menggunakan putaran miring untuk membentuk gerabah.

Tradisi pembuatan gerabah merupakan pemandangan yang bisa dilihat sehari-hari di Melikan. Di Desa Melikan, membuat gerabah adalah mata pencaharian sebagian besar penduduknya. Setiap hari perajin gerabah Desa Melikan beraktifitas dan menggantungkan hidupnya pada seongkah tanah liat. Seongkah

¹⁰ Goenadi Nitihaminoto, *Laporan Survey Tembayat* (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1979), hlm. 9.

tanah liat itu dibentuk hingga menjadi gerabah. Didalam gerabah itu tersimpan berbagai filosofis, yaitunilai kerajinan, ketekunan, kesetiaan, kesabaran, dan kesatuan manusia dengan alam yang berupa tanah, air, angin, api dan matahari.

Pada awalnya masyarakat perajin gerabah Desa Melikan hanya memproduksi gerabah untuk keperluan sehari-hari mereka seperti: *cowek, kuai, kendi* dan *kriuk*. Seiring dengan perkembangan zaman, maka kebutuhannya pun semakin meningkat. Salah satunya adalah kebutuhan akan peralatan dapur. Perajin gerabah Desa Melikan kemudian mengembangkan desain produk mereka seperti kendi, teko, cawan, guci, dan lainnya.

Pada tahun 1990-an sentra gerabah Melikan sudah mencapai ke tahapan kemajuan yang tinggi. Bukan hanya pada produksi fungsional praktis tetapi telah berkembang ke arah obyek estetik. Berkembangnya produk-produk estetik ini dapat mendorong perekonomian perajin gerabah, meskipun demikian tidak menyurutkan pembuatan produk-produk tradisional karena antara produk yang berkembang dengan produk tradisional mempunyai segmen pasar yang berbeda. Produk yang berorientasi pada produk estetik ini semakin menambah keragaman bentuk dan desain gerabah Melikan. Perkembangan produk estetik ini banyak mendapat pengaruh ide dari luar karena tuntutan pasar,

baik pasar dalam dan luar negeri. Hubungan antara pedagang dan konsumen kemudian memunculkan sebuah desain baru.

Uraian di atas menunjukkan bahwa berangkat dari kegiatan waktu luang, produk gerabah Melikan dalam perjalanannya terus mengalami perubahan dan perkembangan. Mulai dari untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat setempat, kini sudah mencapai eksport ke luar negeri.

Cirikhas gerabah Desa Melikan ini adalah produk kendi yang sekaligus merupakan *trade mark* dari daerah tersebut. Ada banyak ragam bentuk kendi yang diproduksi oleh perajin gerabah Melikan antara lain ada *kendiboho*, kendi *gogok*, *kendidhoro*, dan *kendikepel*, dan dari bentuk dasar kendi tersebut kemudian para perajin mengembangkannya. Hasilnya adalah muncul desain kendi yang beragam. Manusia terus berkembang seiring dengan persepsi kulturalnya. Gerabah terus bertahan bahkan makin berkembang, baik ragam jenis, teknologi ataupun fungsinya. Segi kualitas gerabahnyapun juga semakin meningkat pesat.

Kendi pada dasarnya adalah berfungsi sebagai tempat air minum. Seiring dengan perkembangan zaman, banyak bermunculan wadah tempat air minum yang terbuat dari bahan plastik, logam, dan lain-lain. Namun tradisi pembuatan kendi di Melikan masih tetap bertahan. Kendi dengan berbagai varian

desain telah banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Kendi digunakan sebagai perlengkapan dalam upacara ritual. Kendi banyak digunakan sebagai perlengkapan yang menyertai upacara daur hidup manusia. Di lain hal kendi digunakan sebagai perlengkapan pada tari Jawa, yaitu salah satu perlengkapan pada tari Bondan. Kendi juga sering digunakan pada upacara pengguntingan pita dalam peresmian-peresmian tertentu.

Pada perkembangannya kendi berfungsi sebagai elemen estetis. Kendi banyak digunakan sebagai hiasan interior rumah atau hotel. Dewasa ini rumah makan pun banyak menggunakan kendi serta peralatan makan dari gerabah Melikan. Selain memunculkan kesan *back to nature* juga menambah nilai estetis. Peralatan makan dari gerabah Melikan yang biasa dipesan untuk kelengkapan rumah makan diantaranya *cowek*, teko, mangkuk, cangkir, *kendil*, kuali, dan kendi dengan berbagai desain yang menarik. Para perajin gerabah biasanya mengirim pesanan tersebut ke luar wilayah Klaten, diantaranya Solo, Semarang, Jogja, Jakarta, Surabaya, dan Bali.

Melihat kenyataan tersebut, sangat menarik untuk dikaji lebih dalam tentang perubahan yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat perajin gerabah Melikan. Perubahan dan perkembangan yang terjadi pada bentuk desain kendi, serta perubahan yang terjadi pada fungsi kendi. Selain itu, ketertarikan

peneliti akan tema kendi Melikan dikarenakan bahwa di daerah Jawa Tengah hanya terdapat dua daerah yang tergolong penghasil kendi tertua yaitu Melikan Klaten dan Mayong Jepara, dan varian kendi yang banyak tersaji adalah di daerah Melikan. Ketertarikan peneliti mengambil obyek penelitian gerabah kendi daripada gerabah lain, semisal guci, juga dikarenakan bahwa jenis gerabah kendi lebih banyak variannya daripada gerabah guci, dan setiap perajin dapat membuat guci tetapi tidak semua perajin dapat membuat kendi.

B. Perumusan Masalah

Studi ini berusaha untuk mengupas tentang kendi Melikan sebagai suatu peninggalan budaya tradisional. Kendi Melikan dengan banyak varian merupakan bagian dari hasil kebudayaan masyarakat pendukungnya. Permasalahan pokok yang akan dipecahkan dalam tesis ini meliputi:

1. Bagaimanakah kehidupan dunia kerajinan gerabah di Melikan, serta barang apa saja yang diproduksi?
2. Bagaimanakah perubahan dan perkembangan yang terjadi pada bentuk desain kendi Melikan?
3. Mengapa kendi di Melikan masih diproduksi dan semakin banyak varian desainnya sertakomponen (kehidupan) apa saja yang membuat kendi tetap eksis?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan kehidupan dunia kerajinan gerabah Melikan beserta produk-produk yang dihasilkannya termasuk perubahan dan perkembangan yang terjadi. Dijelaskan pula tentang faktor apa saja yang menyebabkan atau memungkinkan terjadinya perkembangan dan perubahan pada bentuk desain kendi Melikan. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor yang membuat produksi kendi Melikan tetap eksis dan semakin banyak varian desainnya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain untuk memberikan gambaran tentang kehidupan perajin Gerabah di Desa Melikan baik dari segi sosial, ekonomi maupun budayanya. Penelitian ini juga memberikan informasi mengenai perkembangan serta perubahan produk yang ada pada masyarakat perajin gerabah Desa Melikan. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan baru dalam mempelajari produk gerabah di Melikan salah satunya adalah produk kendinya. Diharapkan jugasebagaipelengkap karya-karya yang telah ada mengenai gerabah Melikan dari perspektif yang "lain". Manfaat akhir adalah

untuk melestarikan dan mendokumentasikan bermacam kendi yang ada di Melikan.

E. Tinjauan Pustaka dan Keaslian Penelitian

Buku-buku berikut ini cukup memberikan informasi tentang keramik secara umum, antara lain; Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto(1993),*Sejarah Nasional Indonesia I*¹¹. Santoso Soegondo (1995), dalam *Tradisi gerabah di Indonesia: Dari Masa Prasejarah Hingga Masa Kini*¹². Buku ini membahas tentang keberadaan seni kerajinan keramik di Indonesia yang masih eksis sampai sekarang.

Buku yang membahas tentang proses pembentukan keramik industri, serta pembuatan keramik seni ataupun keramik kerajinan hingga mengurai tentang proses pembakaran serta pengglasiran, antara lain adalah R.A. Razak (1992), dalam bukunya *Industri Keramik*¹³. Elisabeth Hoge & Jane Horn (1986) *Keramik Lengkap Dengan Teknik dan Rancangannya*¹⁴. Guntur (2005) *Keramik Kasongan*¹⁵. *Proses Pembuatan Keramik*(1993) oleh Tim Penyusun Jurusan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret

¹¹Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. *Sejarah Nasional Indonesia I* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993).

¹² Santoso Soegondo, *op.cit.*

¹³ R.A. Razak, *Industri Gerabah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992).

¹⁴ Elisabeth Hoge & Jane Horn, *Gerabah Lengkap Dengan Teknik dan Rancangannya*, (Semarang: Dahara Prize, 1986).

¹⁵ Guntur, *Gerabah Kasongan*, (Wonogiri: Bina Citra Pustaka, 2005).

Surakarta¹⁶. Anton J. Hartomo (1992), *Mengenal Keramik Canggih, Cerdas dan Biokeramik*¹⁷. Michel W. Barsoum (1997), *Fundamentals of Ceramics*¹⁸. Ruth L. Bunzel (1972), *The Pueblo Potter, A Study of Creative Imagination In Primitive Art*¹⁹. Nancy Sweezy (1994), *Raised in Clay, The Southern Pottery Tradition*²⁰. Richard Zakin (1994), *Electric Kiln Ceramics, a Guide to Clays and Glazes*²¹. Charlotte F. Speight and John Toki (1995), *Hans In Clay, An Introduction to Ceramics*²².

Claire Holt (2000) *Melacak Jejak perkembangan seni di Indonesia*, terjemahan R.M. Soedarsono. Buku ini menjelaskan kajian bahwa terjadinya perubahan budaya dalam perjalanan waktu merupakan suatu yang wajar sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakatnya²³.

¹⁶Tim Penyusun Jurusan Seni Rupa Fakultas Sastra, *Proses Pembuatan Gerabah*, (Surakarta: UNS Press, 1993).

¹⁷ Anton J. Hartomo. *Mengenal Gerabah Canggih, Cerdas dan Biogerabah*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1992).

¹⁸ Michel W. Barsoum. *Fundamentals of Ceramics*. (USA: McGraw-Hill Companies, Inc, 1997).

¹⁹ Ruth L. Bunzel. *The Pueblo Potter, A Study of Creative Imagination In Primitive Art*, (New York: Dover Publications, Inc. 1972).

²⁰ Nancy Sweezy. *Raised in Clay, The Southern Pottery Tradition*. (London: The University of North Carolina Press. 1994).

²¹ Richard Zakin. *Electric Kiln Ceramics, a Guide to Clays and Glazes*. (London: Chilton Book Company, 1994).

²² Charlotte F. Speight and John Toki. *Hans In Clay, An Introduction to Ceramics*. (California: Mayfield Publishing Company, 1995).

²³ Claire Holt, *Art In Indonesia: Continuities and Change*, Terjemahan oleh R.M. Soedarsono, *Melacak Jejak perkembangan seni di Indonesia*, (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukkan Indonesia, 2000).

Beberapa buku yang mengisahkan sejarah tentang Sunan Pandhanarang antara lain: James Dananjaja (2007) *FolklorIndonesia*²⁴. Muhammad Damami (1987) *BabadMuhammad*²⁵. J.J. Ras (1987) *BabadTanah Djawi*²⁶. H. J. De Graaf (2002) *PuncakKekuasaanMataram*²⁷, (2001) *KerajaanIslam Pertama Di Jawa*²⁸, (2001) *AwalKebangkitan Mataram*²⁹, (1996) *Het Kajoran Vraagstuk bagian 1 dan 2*³⁰. Nancy K. Florida (1990) *Writing The past, Inscribing The Future*³¹. Moelyono Sastronaryatmo (1986) *Serat Babad Tembayat 2*³².

Buku serta penelitian yang membahas tentang kendi secara khusus antara lain: Sumarah Adhyatman (1981) *Kendi*³³, buku ini membahas tentang ragam kendi yang ada di Indonesia serta ragam bentuk kendi asing yang ditemukan di Indonesia. Sri Soejatmi

²⁴James Dananjaja, *Folklor Indonesia*,(Grafiti: Jakarta, 2007).

²⁵ Muhammad Damami, *Babad Muhammad: Sebuah Tinjauan dari Aspek Mitologis*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta 1987).

²⁶ J.J. Ras, *Babad Tanah Djawi*, (Jakarta: KITLV, 1987).

²⁷ H.J. De Graaf, *Puncak Kekuasaan Mataram: Politik Ekspansi Sultan Agung*,(Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2002).

²⁸ H.J. De Graaf, *Kerajaan Islam Pertama Di Jawa: Tinjauan Sejarah Politik Abad XV dan XVI*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2001).

²⁹ H.J. De Graaf, *Awal Kebangkitan Mataram: Masa Pemerintahan Senopati*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2001).

³⁰ H.J. De Graaf, *Het Kajoran Vraagstuk Bagian 1 dan 2*, (Surakarta: Istana Mangkunegaran, 1996).

³¹ Nancy K. Florida, *Writing The Past, Inscribing The Future: Exile And Prophecy In An Historical Text of Nineteenth-Century Java Vol 1&2*, A dissertation of Cornell University, Cornell, 1990.

³²Moelyono Sastronaryatmo, *Serat Babad Tembayat 2*,(Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986).

³³Sumarah Adhyatman, *Kendi, Wadah Air Minum Tradisional* (Jakarta: Jayakarta Agung Offset, 1987).

Satari (1990) *Kendi di Indonesia*³⁴, secara garis besar jurnal ini membahas tentang kendi yang ada di Indonesia baik kendi yang ditemukan dari situs arkeologi maupun kendi yang masih diproduksi pada waktu jurnal ini ditulis.

Penelitian yang membahas tentang Tembayat secara khusus antara lain: Goenadi Nitihaminoto (1979), *Laporan Survey Tembayat, Jawa Tengah*³⁵. Penelitian ini merupakan penelitian tentang pengumpulan data kepurbakalaan di wilayah Tembayat. Soetoto (1979), *Geologi Daerah Bayat Kabupaten Klaten Jawa Tengah*³⁶. Penelitian ini membahas tentang geologi secara umum daerah Tembayat. Yusmaini Eriawati (2003), *Studi Etnoarkeologi Mengenai Tata Ruang Kegiatan Pengrajin Tembikar di Dusun Kebon Dalem–Dolon dan Dusun Pagerjurang*³⁷. Penelitian ini membahas tentang pola tata ruang kerja perajin tembikar di Kebon Dalem dan Pagerjurang. Hendrawan Riyanto (1998), *Melestarikan Keramik Bayat Sebagai Produk Budaya dan Membangun Industri Rakyat*. Penelitian ini membahas tentang seni kerajinan gerabah Tembayat dengan teknik pembuatan dengan putaran miring, suatu teknik yang sudah mulai langka dan perlu untuk dilestarikan

³⁴ Sri Soejatmi Satari, *Kendi di Indonesia; Monumen, Karya Persembahan Untuk Prof. DR. R. Soekmono*, (Jakarta, Universitas Indonesia, 1990).

³⁵ Goenadi Nitihaminoto, *Laporan Survey Tembayat Jawa Tengah*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1979).

³⁶ Soetoto, *Geologi Daerah Bayat Kabupaten Klaten Jawa Tengah*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 1979).

³⁷ Yusmaini Eriawati, *Studi Etnoarkeologi Mengenai Tata Ruang Kegiatan Pengrajin Tembikar Di Dusun Kebon Dalem–Dolon dan Dusun Pagerjurang*, dalam *Cakrawala Arkeologi*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2003).

keberadaannya serta dikembangkan sehingga bisa menunjang kesejahteraan perekonomian masyarakat pendukungnya³⁸. Yusuf Hartanto (2003), *Seni Kerajinan Keramik Bayat Klaten dalam Dua Dasawarsa Terakhir Abad XX (Kontinuitas dan Perubahannya)*. Tesis ini membahas tentang kontinuitas dan perubahan seni kerajinan keramik Bayat³⁹. BBKB (1993/1994), *Pengembangan Desain Produk Kerajinan Gerabah di Desa Bayat Kabupaten Klaten*, dalam buku ini memberikan informasi tentang pengembangan produk seni kerajinan gerabah di Bayat sehingga diharapkan berdampak positif pada pemasarannya⁴⁰.

Penelitian-penelitian yang ditinjau diatas, meskipun membahas tentang gerabah Tembayat dari berbagai sudut pandang, termasuk perubahan dan perkembangan yang terjadi, tetapi belum secara khusus menyoroti tentang varian bentuk kendi yang bermunculan, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penelitian ini adalah otentik dan belum pernah dilakukan oleh peneliti lain.

³⁸ Hendrawan Riyanto, "Melestarikan Keramik Bayat sebagai Produk Budaya dan Membangun Industri rakyat", Laporan Penelitian, Bandung, Lembaga Penelitian ITB, 1999.

³⁹ Yusuf Hartanto, *Seni Kerajinan Keramik Bayat Klaten dalam Dua Dasawarsa Terakhir Abad XX (Kontinuitas dan Perubahannya)*, Tesis, Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada, 2003.

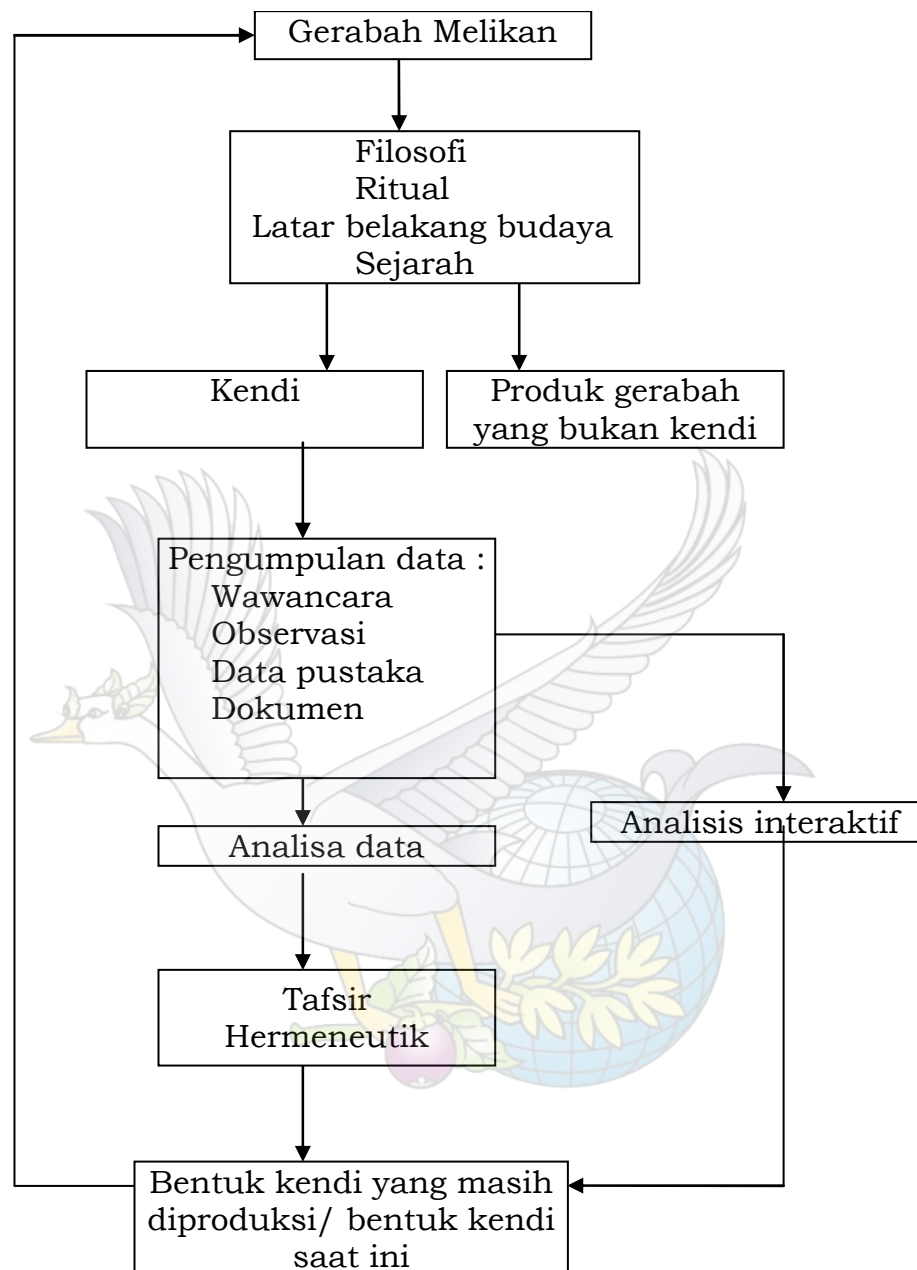
⁴⁰ BBKB, *Pengembangan Desain Produk Kerajinan Gerabah di Desa Bayat Kabupaten Klaten*, Yogyakarta, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik Yogyakarta, 1993/1994.

F. Kerangka Konseptual

Ada beberapa alasan ketertarikan pada tema, diantaranya adalah, Melikan merupakan salah satu desa penghasil gerabah di Kabupaten Klaten yang masih bertahan dan berkembang hingga saat ini. Pembentukan gerabah di Desa Melikan masih dikerjakan secara tradisional yaitu dengan putaran miring. Ditengah-tengah meluasnya penggunaan wadah yang terbuat dari bahan plastik dan logam, kendi Melikan masih tetap diproduksi dan bahkan sangat beragam, serta laku di pasar. Asumsi yang dibangun adalah apakah maraknya wadah penyimpan air yang terbuat dari plastik dan logam berpengaruh pada produksi kendi Desa Melikan, serta komponen (kehidupan) apa saja yang membuat kendi di Melikan tetap eksis.

Sebelum memahami tentang kendi Melikan, perlu dipahami tentang sejarah Melikan dan sejarah pergerabahan Melikan secara garis besar. Selain itu ragam desain kendi yang bermunculan sebagai hasil dari perkembangan zaman pun ada urutan sejarahnya, oleh sebab itu pendekatan historis diperlukan untuk mendukung konsep dalam kajian ini.

Melalui pendekatan sejarah dan tafsir hermeneutik maka muncullah bentuk kendi yang banyak diproduksi saat ini. Untuk menjelaskan tentang perkembangan kendi Melikan, digunakan skema pola pikir sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka pola pikir untuk menganalisa kajian.

Gerabah Melikan dalam penelitian ini berperan sebagai obyek. Ada bermacam bentuk produk dari gerabah Melikan. Setiap produk gerabah yang diciptakan pasti ada filosofinya, latar belakang budaya, sejarah, ritual dan lain-lain. Melalui obyek

penelitian tersebut kemudian diambil tema tentang kendi yang diproduksi di Melikan. Penelitian ini dibatasi pada produk kendi di Melikan saja, lalu dilakukanlah pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, data pustaka, dan dokumentasi sehingga menghasilkan analisis data. Data yang berkaitan dengan produk gerabah selain kendi diperlukan hanya sebagai data pendukung saja. Analisis data selanjutnya digabungkan dengan tafsir hermeneutik, hasil analisis tersebut selanjutnya diperoleh gambaran atau interpretasi tentang produk kendi Melikan saat ini.

G. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menjelaskan tentang temuan-temuan pada tradisi pembuatan gerabah yang mungkin merupakan sisa kebudayaan prasejarah yang masih hidup sampai saat ini. Penelitian ini lebih menekankan pada data empiris yang diperoleh di lapangan disamping juga data pustaka.

Penelitian ini bersifat deskriptif karena menggambarkan dan menjelaskan secara lengkap tentang suatu permasalahan atau fenomena. Penelitian jenis ini mampu menyajikan deskripsi dalam bentuk narasi yang rinci dan mendalam serta lebih mudah

dipahami⁴¹ dan subjek dari penelitian ini adalah kendi-kendi produksi perajin gerabah Desa Melikan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian yang mengambil tema tentang kendi Melikan ini mengambil lokasi di Kabupaten Klaten, khususnya di Kecamatan Wedi, Desa Melikan. Perkembangan kerajinan gerabah di desa ini cukup maju dibanding dengan desa kerajinan gerabah lain di kawasan Kabupaten Klaten. Produk kendi Melikan saat ini banyak diproduksi dengan varian desain yang menarik. Selain di Desa Melikan, penelitian juga dilakukan di sekitar wilayah Tembayat, yaitu di Desa Pagerjurang, Desa Dolon, dan makam Ki Ageng Pandhanarang. Penelitian ini juga dilakukan di Mayong Jepara dan PIM Trowulan Jawa Timur. Lokasi penelitian di Melikan dan di luar wilayah Melikan dapat memberikan validasi data yang otentik.

3. Sumber Data

Data yang dikumpulkan adalah data kualitatif yang diperoleh dari nara sumber, sumber tertulis, dokumentasi dan arsip, karya gerabah, serta aktifitas dari pembuatan gerabah. Sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

- a. Narasumber antara lain: Kepala Desa Melikan Bambang Susilo; Sekdes Desa Melikan serta pengusaha gerabah

⁴¹ H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2006).

Soekonto;Triyanto, pengusaha gerabah di Desa Melikan; Sehonon, Kaur Kesra Desa Melikan dan pengusaha gerabah di Desa Melikan; Sajiyem, perajin dengan putaran miring; Darso Sumarto, perajin dengan putaran miring; Beberapa peneliti, budayawan, serta pengamat keramik di Tembayat diantaranya adalah Prof. Chitaru Kawasaki; Arif Suharson, S.Sn, M.Sn., pengguna gerabah Melikan di wilayah Solo, dan Klaten; pedagang gerabah Melikan di pasar Jongke Solo, pasar Kartasura Sukoharjo, pasar Delanggu Klaten, pasar Wonogiri, pasar Sragen.

- b. Sumber tertulis antara lain: jurnal penelitian, surat kabar dan tesis. Tesis Yusuf Hartanto, *Seni Kerajinan Keramik Bayat Klaten dalam Dua Dasawarsa Terakhir Abad XX; Kontinuitas dan Perubahannya* (Tesis S2 Fakultas Ilmu Budaya UGM Yogyakarta, 2003). Goenadi Nitihaminoto, *Laporan Survey Tembayat, Jawa Tengah* (penelitian kepurbakalaan, Yogyakarta, 1979).

- c. Tempat pembuatan gerabah

Tempat pembuatan gerabah tersebut adalah tempat para perajin gerabah biasa membuat gerabahnya. Aktivitas pembuatan gerabah biasanya dilakukan masih didalam rumah tersebut. Ada suatu tempat yang agak luas

didalam rumah yang biasanya sebagai tempat untuk beraktifitas membuat gerabah. Tempat pembuatan gerabah milik Sajiem di Desa Melikan, studio keramik milik Triyanto di Melikan, studio keramik milik Kasturi di Mayong Jepara. Alat yang digunakan dalam pengamatan ini adalah kamera dan *handycam*.

d. Karya gerabah

Karya gerabah berupa kendi gerabah produksi perajin gerabah Desa Melikan. Gerabah-gerabah ini bisa dilihat di *showroom* yang ada di pinggir jalan Desa Melikan. Kendi gerabah dari luar Desa Melikan diantaranya kendi dan gerabah dari Mayong Jepara, kendi dan gerabah yang ada di museum Sono Budhoyo serta museum kompleks Candi Prambanan dan gerabah-gerabah di Pusat Informasi Majapahit (PIM) Trowulan.

e. Dokumen dan arsip

Dokumen dan arsip yang dimiliki oleh kelurahan Melikan, kecamatan Wedi, Dinas Pariwisata Kabupaten Klaten serta lembaga terkait yang lain. Data tersebut antara lain peta, data monografi desa, benda gerabah peninggalan yang ada di galeri Desa Melikan, serta foto atau gambar yang terkait dengan permasalahan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik:

a. Wawancara.

Untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kendi Melikan maka dilakukanlah wawancara. Wawancara ini dilakukan dengan sumber-sumber yang ada kaitannya dengan obyek penelitian diantaranya Kepala Desa Melikan Bambang Susilo, Sekdes Desa Melikan serta pengusaha gerabah Soekonto yang menerangkan seputar mitos yang ada di Melikan dan Tembayat yang berkaitan dengan Ki Ageng Pandhanarang, data monografi desa, produk gerabah Desa Melikan; Triyanto sebagai salah satu pengusaha gerabah di Desa Melikan memberi gambaran tentang produk gerabah yang diekspor ke luar negeri serta memberikan informasi tentang pelatihan-pelatihan yang pernah dilakukan; Sajiyem dan Darso Sumarto sebagai perajin dengan putaran miring menerangkan tentang seputar benda yang dibuat dengan putaran miring serta maksimal ukuran pembuatannya. Beberapa peneliti, budayawan, serta pengamat keramik di Melikan diantaranya Prof. Chitaru Kawasaki, Edi Wahyono Harjanto menerangkan tentang kendi dan seputar desain

kendi yang ada di Melikan; beberapa kepala staff dari lembaga terkait, yaitu: Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Klaten, Kepala Kecamatan Wedi, Kepala Departemen Perindustrian Kabupaten Klaten menerangkan sejauh mana campur tangan pemerintah terhadap kelangsungan kehidupan gerabah Melikan.

b. Teknik Observasi

Observasi yang dilakukan adalah untuk melihat secara langsung bagaimana kendi dan gerabah lainnya diproduksi di Desa Melikan dan melakukan pengamatan langsung tentang berbagai peristiwa, aktivitas, yang berkaitan dengan perkembangan gerabah Desa Melikan Wedi, dan Desa Pagerjurang. Selain itu juga dilakukan observasi di kompleks makam Sunan Pandhanarang, Desa Dolon Tembayat, Museum Sono Budhoyo, Candi Borobudur, Candi Prambanan serta museum kompleks Candi Prambanan, daerah Mayong Jepara, Pusat Informasi Majapahit (PIM) Trowulan.

c. Teknik mengkaji dokumen atau arsip

Studi dokumen dilakukan dengan meneliti arsip dan dokumen yang ditemukan di kantor desa, kecamatan, yang berupa peta desa dan data monografi desa, serta arsip tentang penelitian dan perkembangan desain kendi

Melikan, sehingga dapat menjadi sumber informasi yang otentik dalam kajian ini.

- d. Studi Pustaka dilakukan di perpustakaan UNS, ISI, mendapatkan buku tentang sejarah, sosial dan budaya; di perpustakaan Keraton Surakarta mendapatkan buku tentang Babad Tembayat dan buku-buku yang berkaitan dengan Tembayat; di perpustakaan Kodya Surakarta ditemukan buku tentang sosial dan budaya; di perpustakaan Sono Budhoyo Yogyakarta ditemukan buku tentang kerajinan dan gerabah; perpustakaan Balai Arkeologi Yogyakarta ditemukan buku tentang kendi dan jurnal penelitian serta laporan penelitian tentang Tembayat; dan penelusuran data internet banyak ditemukan artikel tentang kendi dan gerabah, sehingga mendapatkan data sebagai pendukung untuk kajian yang diambil.

5. Proses Analisis Data

Data yang berhasil diperoleh dari Desa Melikan dan berbagai pihak terkait kemudian dikumpulkan dan dilakukan analisa dengan metode kualitatif. Hasil obervasi di museum dan tempat pembuatan gerabah adalah berupa foto dan rekaman aktifitas pembuatan gerabah. Wawancara dengan narasumber seperti Triyanto, Prof. Chitaru Kawasaki, Drs. Edi Wahyono Harjanto,

M.Sn, Bambang Susilo, Sajiem, tentang kendi dan seputar kehidupan gerabah Melikan. Data dari studi pustaka berupa data tentang gerabah Melikan, sejarah Sunan Tembayat, kendi dan kebudayaan Jawa. Data-data tersebut dikumpulkan dan disusun melalui proses pengetikan dan editing.

Proses analisis data secara kualitatif ini disebut juga proses analisis interaktif yang mempunyai tiga alur. Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi dari semua data yang diperoleh dilapangan penelitian tentang kendi-kendi produksi perajin gerabah Desa Melikan beserta kehidupan para perajinnya. Sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap. Mendiskripsikan tentang fenomena yang terjadi di lapangan penelitian. Penyajian data dilakukan dengan obyektif dan otentik mulai dari sejarah tentang gerabah Melikan sampai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi pada bentuk desain kendi Melikan beserta varian desainya ditulis secara terstruktur. Sajian data tersebut untuk selanjutnya digunakan untuk menarik kesimpulan dari penelitian dan temuan yang didapatkan mengenai perkembangan kendi Melikan. Proses analisis interaktif dilakukan sejak awal bersamaan dengan proses pengumpulan data, hal ini dilakukan secara menerus selama proses penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini dijabarkan dalam beberapa bab dengan alur pikir yang urut untuk mengungkap perubahan yang ada dalam kendi Melikan beserta fenomena yang menyertainya.

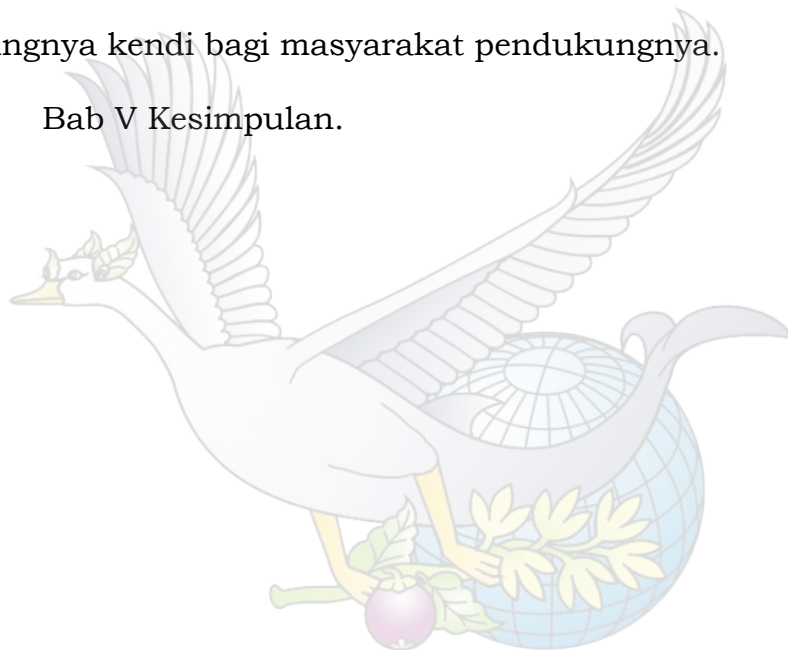
Bab I membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritis, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II membahas tentang sosial budaya masyarakat Melikan. Sosial budaya masyarakat Melikan dilihat dari perspektif sejarah dan tradisi lisan. Mitos seputar kendi serta mitos seputar putaran miring dan paparan sejarah tentang teknologi putaran miring terkait dengan Ki Ageng Pandhanarang. Sumber data diambil dari *babad*, monografi desa lalu dihubungkan dengan kondisi perkembangan saat ini.

Bab III membahas tentang kehidupan gerabah di Desa Melikan, jenis produksi gerabah di Desa Melikan serta perubahan dan perkembangannya atau fase-fase perkembangan yang terjadi. Di dalam bab ini juga ditunjukkan tentang faktor-faktor yang menyebabkan atau memungkinkan terjadinya perkembangan dan perubahan serta dampaknya terhadap kehidupan masyarakat pendukungnya.

Bab IV membahas tentang faktor mengapa produksi kendi Melikan tetap bertahan dan hidup lestari ditengah-tengah kehidupan modern dan bahkan semakin banyak varian desainnya. Dibahas pula tentang kendi apa saja yang diproduksi di Melikan serta pemasarannya. Kemudian dibahas pula tentang komponen kehidupan yang membuat kendi Melikan tetap eksis dan pentingnya kendi bagi masyarakat pendukungnya.

Bab V Kesimpulan.



BAB II

MASYARAKAT TEMBAYAT

DARI MASA KE MASA



BAB III
RAGAM DAN PERKEMBANGAN GERABAH MELIKAN



BAB IV
KENDI MELIKAN



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kondisi geografis Tembayat yang kurang mendukung dalam sektor pertanian, membuat masyarakat khususnya masyarakat Desa Melikan untuk mengembangkan potensi lain yang ada, yaitu kerajinan gerabah. Perkembangan kerajinan gerabah di Desa Melikan tahun demi tahun mengalami perkembangan, baik itu perkembangan sumber daya manusia, perkembangan teknologi produksi gerabah, sampai pada perkembangan jaringan pemasaran. Berbagai produk gerabah yang dihasilkan perajin antara lain, *anglo*, *cèlèngan*, *cowèk*, *kendi*, *kuali*, *kendil*, *padasan*, *jembangan*, *jodog* dan *celupak*, sampai dengan gerabah hias seperti vas bunga, pot, guci, dan elemen interior eksterior lainnya.

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam bentuk desain kendi melikan secara umum dapat di golongkan dalam dua jenis, yaitu kendi yang masih mempertahankan bentuk asli atau kendi tradisional dan kendi yang sudah mendapat pengaruh desain dan motif baru atau yang disebut dengan kendi baru. Kendi yang masih mempertahankan bentuk asli adalah kendi *boho*, kendi *dhor*, kendi *gogok*, dan kendi *kepel*. Kendi-kendi yang mendapat pengaruh perkembangan desain baru antara lain kendi

gepeng, kendi *susu*, kendi *piring terbang*, kendi Kawasaki, kendi *maling*, kendi *morris*, kendi *cucup*, kendi *torong*, kendi lurus, kendi *waloh*, dan kendi Joko Lulut.

Kendi Melikan saat ini masih terus diproduksi dan tetap eksis. Hal itu selain sebagai perlengkapan kebutuhan rumah tangga, kendi juga dapat digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan terhadap kultur dan tradisi dalam masyarakat seperti ritual kelahiran, kebiasaan menaruh kendi di depan rumah, penggunaan kendi saat ziarah kubur, ritual pernikahan, sampai ritual kematian. Contoh-contoh nyata penggunaan kendi tersebut memberikan gambaran, fakta, dan bukti otentik bahwa gerabah kendi mempunyai nilai penting dalam kehidupan masyarakat. Kendi Melikan juga mempunyai asal usul meniru bentuk kendi dari India yang kemudian dipakai oleh nenek moyang pada zaman Hindu Budha seperti terlihat pada relief Candi Borobudur dan temuan artefak lain. Eksistensi kendi juga masih dapat bertahan karena sifat multi fungsi guna seperti penerapan pada hiasan interior yang berhubungan dengan bentuk motif dan proporsi kendi. Komponen kehidupan yang mendorong kendi tetap eksis antara lain kebutuhan masyarakat akan gerabah kendi, faktor eksternal seperti pelatihan-pelatihan, faktor pendorong dari instansi pemerintah, dan faktor internal dari dalam diri parajin.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Adhyatman, Sumarah. 1988. *Kendi Wadah Air Minum Tradisional*. Jakarta: Jayakarta Agung.

Barsoum, Michel W. 1997. *Fundamentals of Ceramics*. USA: McGraw-Hill Companies, Inc.

Bunzel, Ruth L. 1972. *The Pueblo Potter, A Study of Creative Imagination In Primitive Art*. New York: Dover Publications, Inc.

Burke Feldman, Edmund. 1967. *Art as Image and Idea*. New Jersey: Englewood Cliffs.

Damami, Muhammad. 1987. *Babad Muhammad: Sebuah Tinjauan dari Aspek Mitologis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Dananjaja, James. 2007. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Grafiti.

Darusuprpta. 1974. *Laporan Penelitian Kekunaan di Bayat Klaten*. Yogyakarta: Fakultas Sastra dan Kebudayaan Universitas Gajah Mada.

Florida, Nancy K. 2003. *Menyurat Yang Silam Menggurat Yang Menjelang; Sejarah Sebagai Nubuwat di Jawa Masa Kolonial*. Yogyakarta: Bentang.

Graaf, De. 2001. *Awal Kebangkitan Mataram*. Jakarta: Grafiti.

_____. 2002. *Puncak Kekuasaan Mataram: Politik Ekspansi Sultan Agung*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____. 2001. *Awal Kebangkitan Mataram: Masa Pemerintahan Senopati*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____. 2001. *Kerajaan Islam Pertama Di Jawa: Tinjauan Sejarah Politik Abad XV dan XVI*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Guntur. 2005. *Gerabah Kasongan*. Wonogiri: Bina Citra Pustaka.

Gustami, SP. 1985. *Pola Hidup dan Produk Kerajinan Keramik Kasongan Yogyakarta*. Departemen Pendidikan dan

Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara.

Hartomo, Anton J. 1992. *Mengenal Gerabah Canggih, Cerdas dan Biogerabah*. Yogyakarta: Andi Offset.

Hoge, Elisabeth & Jane Horn. 1986. *Gerabah Lengkap dengan Teknik dan Rancangannya*. Semarang: Dahara Prize.

Holt, Claire, 2000. *Art In Indonesia: Continuities and Change*, Terjemahan oleh R.M. Soedarsono, *Melacak Jejak perkembangan Seni di Indonesia*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukkan Indonesia.

Lury, C. 1998. *Budaya Konsumen*. Terjemahan: Hasti T. Champion. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Nitihaminoto, Goenadi. 1979. *Laporan Survey Tembayat Jawa Tengah*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Pemberton, John. 2003. *"Jawa" On The Subject Of "Java"*. Yogyakarta: Mata Bangsa.

Peursen, Van. 1988. *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.

Poespito, Soenarko H. 1980. *Babad Sultan Agung*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Poesponegoro, Marwati Djoened dan Nugroho Notosusanto. 1993. *Sejarah Nasional Indonesia IV*. Jakarta: Balai Pustaka.

_____. 1993. *Sejarah Nasional Indonesia III*. Jakarta: Balai Pustaka.

_____. *Sejarah Nasional Indonesia I*. 1993. Jakarta: Balai Pustaka.

Proyek Penelitian Purbakala Jakarta. 1984. *Studies of Ceramics*. Jakarta: Departemen P & K.

Raffles, Thomas Stamford. 2008. *The History of Java*. Jakarta: Narasi.

Ras, J.J. 1987. *Babad Tanah Djawi*. Jakarta: KITLV.

Razak, R.A. 1981. *Industri Keramik*. Semarang: Balai Pustaka.

- _____. 1992. *Industri Gerabah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ricklefs, M.C. 2002. *Yogyakarta di bawah Sultan Mangkubumi 1749-1792, Sejarah Pembagian Jawa*. Yogyakarta: Mata Bangsa.
- _____. 2007. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*. Jakarta: Serambi.
- Rustopo (ed). 1991. *Gendhon Humardani: Pemikiran dan Kritiknya*. Surakarta: STSI Press.
- Sabdacarakatama. 2009. *Sejarah Kraton Yogyakarta*. Yogyakarta: Narasi.
- Santoso, Soewito. 2006. *The Centhini Story, The Javanese Journey Of Life*. Singapore: Marshall Cavendish Edition.
- Sastronaryatmo, Moelyono. 1981. *Babad Jaka Tingkir; Babad Pajang*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 1985. *Serat Babad Tembayad 2*. Jakarta: Proyek Penerbitan Buku Sastra dan Daerah.
- Soegondho, Santoso. 1995. *Tradisi Gerabah di Indonesia: dari Masa Prasejarah Hingga Masa Kini*. Jakarta: Himpunan Gerabah Indonesia.
- Soekmono, R. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 3*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soetoto. 1979. *Geologi Daerah Bayat Kabupaten Klaten Jawa Tengah*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Soewignjo, 1978. *Kyai Ageng Pandhanarang*. Jakarta: Proyek Penerbitan Buku Bacaan dan Sastra Daerah.
- Speight, Charlotte F. and John Toki. 1995. *Hans in Clay, An Introduction to Ceramics*. California: Mayfield Publishing Company.
- Suharson, Arif. 2011. *Teknik Putar Tradisional Gerabah, Proses dan Fungsinya*. Yogyakarta: Arindo Offset.
- Sumawihardja, Surachman. 1991. *Intisari Manajemen Pemasaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sweezy, Nancy. 1994. *Raised in Clay, The Southern Pottery Tradition*. London: The University of North Carolina Press.
- Syamsuri, Baidlowi. 1995. *Kisah Wali Songo, Penyebar Agama Islam di Tanah Jawa*. Surabaya: Apollo.
- Tim Penyusun Jurusan Seni Rupa Fakultas Sastra. 1993. *Proses Pembuatan Gerabah*. Surakarta: UNS Press.
- Zakin, Richard. 1994. *Electric Kiln Ceramics, A Guide to Clays and Glazes*. London: Chilton Book Company.
- Zein, A.B. 1999. *Masjid-masjid Bersejarah di Indonesia*. Jakarta: Gema Insani Press.

Jurnal, Tesis, Disertasi :

- BBKB, 1993/1994. *Pengembangan Disain Produk Kerajinan Gerabah di Desa Bayat Kabupaten Klaten*, Yogyakarta, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik Yogyakarta, 1993/1994.
- Eriawati, Yusmaini. 1998. *Kendi Tembikar Situs Gedungkarya: Gambaran Tingkat Keterampilan Penganjun Lokal*. dalam Jurnal Arkeologi Siddhayatra, Nomor: 2/III/November/1998 (Balai Arkeologi Palembang, 1998).
- _____. 2003. *Studi Etnoarkeologi Mengenai Tata Ruang Kegiatan Pengrajin Tembikar Di Dusun Kebon Dalem – Dolon dan Dusun Pagerjurang*, dalam Cakrawala Arkeologi. Jakarta: Universitas Indonesia, 2003.
- Florida, Nancy K. 1990. *Writing The Past, Inscribing The Future: Exile And Prophecy In An Historical Text of Nineteenth-Century Java Vol 1&2*, A dissertation of Cornell University, Cornell.
- Graaf, H.J. De. 1996. *Het Kajoran Vraagstuk Bagian 1 dan 2*. Istana Mangkunegaran, Surakarta.

- Hartanto, Yusuf. 2003. "Seni Kerajinan Keramik Bayat Klaten dalam Dua Dasawarsa Terakhir Abad XX". Tesis S-2 Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Jurusan Ilmu Humaniora Universitas Gajah Mada, 2003.
- Nila Sulma, Aldila. 2011. *Pengaruh Cara Penyimpanan Terhadap Kualitas Mikrobiologi Air: Penelitian pada Wadah Berbahan Dasar Tanah Liat dan Plastik*, dalam artikel karya tulis ilmiah Program Pendidikan Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Tahun 2011.
- Purwanti, Retno. 2011. *Kendi dalam Jaringan Perdagangan Asia Tenggara*. dalam Kajian Arkeologi di Sumatera Bagian Selatan. Palembang: Balai Arkeologi Palembang.
- Riyanto, Hendrawan. 1999. "Melestarikan Keramik Bayat sebagai Produk Budaya dan Membangun Industri rakyat", Laporan Penelitian. Bandung, Lembaga Penelitian ITB, 1999.
- Sartono. *Djogdja Tempo Doeloe, Ember Bambu Di Masa Lalu*. dalam <http://www.tembi.net/id/news/yogyakarta-tempo-doeloe/ember-bambu-di-masa-lalu-3189.html>.
- Satari, Sri Soejatmi. 1990. *Kendi di Indonesia*. dalam Edi Sedyawati, Monumen (Karya Prsembahan untuk Prof. Dr. R. Soekmono) Seri Penerbitan Ilmiah No. 11 Edisi Khusus. Jakarta, Lembaran Sastra Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 1990.
- Setiawan, Arief. *Kendi Solidaritas untuk Kehidupan*, dalam <http://sosbud.kompasiana.com/2011/05/11/kendi-solidaritas-untuk-kehidupan/>
- Siamah, Siti. *Sumur, Air Kendi, dan Kita*, dalam <http://nasional.kompas.com/read/2010/05/22/04490538/>
- Waluyono. *Khasanah Budaya Nusantara, Kendi Wadah Air Minum yang Abadi*, dalam <http://www.pelita.or.id/cetakartikel.php?id=3019>

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Suropto
Alamat : Desa Melikan
Pekerjaan : Perajin gerabah
2. Nama : Sukonto
Alamat : Desa Melikan
Pekerjaan : Perajin gerabah
3. Nama : Darsono Sony Kartika
Alamat : Jl. Pembangunan I/3 Perum Dosen UNS, Jaten,
Karanganyar.
Pekerjaan : Staf pengajar di ISI Surakarta
4. Nama : Sarwo Wardoyo
Alamat : Desa Melikan
Pekerjaan : Sesepeuh Desa Melikan
5. Nama : Sehonon
Alamat : Desa Melikan
Pekerjaan : Perajin gerabah, guru SD
6. Nama : Yuli
Alamat : Desa Melikan

Pekerjaan : Perajin gerabah

7. Nama : Parno Mihardjo

Alamat :Desa Melikan

Pekerjaan :Perajin gerabah

8. Nama : Harno

Alamat : Desa Melikan

Pekerjaan : Perajin gerabah

9. Nama : Sariyono

Alamat :Desa Melikan

Pekerjaan :Perajin gerabah

10. Nama : Wirianti

Alamat : Dukuh Dolon, Tembayat

Pekerjaan :Perajin gerabah

11. Nama : Marsono

Alamat :Desa Melikan

Pekerjaan :Perajin gerabah

12. Nama : Mardiyo

Alamat :Desa Melikan



Pekerjaan :Perajin gerabah

13. Nama : Rejo Sayono

Alamat :Desa Melikan

Pekerjaan :Perajin gerabah

14. Nama : Arif Suharson

Alamat :Jl. Parangtritis km. 6,5 Sewon, Bantul
Yogyakarta 55188

Pekerjaan : Staf pengajar di ISI Yogyakarta, pelaku usaha
keramik dan pelaku eksport keramik, pemilik
showroom Sareh keramik, Kasongan Bantul.

15. Nama : Sajiyem

Alamat :Desa Melikan

Pekerjaan :Perajin gerabah

16. Nama : Harto Suwarno

Alamat :Desa Melikan

Pekerjaan : Pemilik showroom Bagas Keramik

17. Nama : Yuliati

Alamat :Desa Melikan

Pekerjaan : Perajin gerabah

18. Nama : Sundari

Alamat : Kampung Sewu, Surakarta

Pekerjaan : Pensiunan (pengguna gerabah anglo)

19. Nama : Himawan

Alamat : Kedung Tungkul, Mojosongo

Pekerjaan : Swasta (pengguna gerabah kendil)

20. Nama : Nawawi

Alamat : Desa Melikan

Pekerjaan : Perajin gerabah, pemilik showroom Barokah
Keramik

21. Nama : Antonius Triyanto

Alamat : Desa Melikan

Pekerjaan : Perajin gerabah, pelaku ekspor

22. Nama : Sumilih

Alamat : Desa Melikan

Pekerjaan : Perajin gerabah, pedagang gerabah keliling

23. Nama : Wanti

Alamat : Kampung Sewu, Surakarta

Pekerjaan : Buruh

24. Nama : Wibowo

Alamat : Kampung Sewu, Surakarta

Pekerjaan : Swasta (pengguna gerabah anglo kecil)

25. Nama : Sri

Alamat : Kampung Sewu, Surakarta

Pekerjaan : Pedagang HIK



DAFTAR INFORMAN

26. Nama : Suropto
Alamat : Desa Melikan
Pekerjaan : Perajin gerabah
27. Nama : Sukonto
Alamat : Desa Melikan
Pekerjaan : Perajin gerabah
28. Nama : Darsono Sony Kartika
Alamat : Jl. Pembangunan I/3 Perum Dosen UNS, Jaten,
Karanganyar.
Pekerjaan : Staf pengajar di ISI Surakarta
29. Nama : Sarwo Wardoyo
Alamat : Desa Melikan
Pekerjaan : Sesepeuh Desa Melikan
30. Nama : Sehonno
Alamat : Desa Melikan
Pekerjaan : Perajin gerabah, guru SD
31. Nama : Yuli
Alamat : Desa Melikan

Pekerjaan : Perajin gerabah

32. Nama : Parno Mihardjo

Alamat :Desa Melikan

Pekerjaan :Perajin gerabah

33. Nama : Harno

Alamat : Desa Melikan

Pekerjaan : Perajin gerabah

34. Nama : Sariyono

Alamat :Desa Melikan

Pekerjaan :Perajin gerabah

35. Nama : Wirianti

Alamat : Dukuh Dolon, Tembayat

Pekerjaan :Perajin gerabah

36. Nama : Marsono

Alamat :Desa Melikan

Pekerjaan :Perajin gerabah

37. Nama : Mardiyo

Alamat :Desa Melikan

Pekerjaan :Perajin gerabah

38. Nama : Rejo Sayono

Alamat :Desa Melikan

Pekerjaan :Perajin gerabah

39. Nama : Arif Suharson

Alamat :Jl. Parangtritis km. 6,5 Sewon, Bantul
Yogyakarta 55188

Pekerjaan : Staf pengajar di ISI Yogyakarta, pelaku usaha
keramik dan pelaku eksport keramik, pemilik
showroom Sareh keramik, Kasongan Bantul.

40. Nama : Sajiyem

Alamat :Desa Melikan

Pekerjaan :Perajin gerabah

41. Nama : Harto Suwarno

Alamat :Desa Melikan

Pekerjaan : Pemilik showroom Bagas Keramik

42. Nama : Yuliati

Alamat :Desa Melikan

Pekerjaan : Perajin gerabah

43. Nama : Sundari

Alamat : Kampung Sewu, Surakarta

Pekerjaan : Pensiunan (pengguna gerabah anglo)

44. Nama : Himawan

Alamat : Kedung Tungkul, Mojosongo

Pekerjaan : Swasta (pengguna gerabah kendil)

45. Nama : Nawawi

Alamat : Desa Melikan

Pekerjaan : Perajin gerabah, pemilik showroom Barokah
Keramik

46. Nama : Antonius Triyanto

Alamat : Desa Melikan

Pekerjaan : Perajin gerabah, pelaku eksport

47. Nama : Sumilih

Alamat : Desa Melikan

Pekerjaan : Perajin gerabah, pedagang gerabah keliling

48. Nama : Wanti

Alamat : Kampung Sewu, Surakarta

Pekerjaan : Buruh

49. Nama : Wibowo

Alamat : Kampung Sewu, Surakarta

Pekerjaan : Swasta (pengguna gerabah anglo kecil)

50. Nama : Sri

Alamat : Kampung Sewu, Surakarta

Pekerjaan : Pedagang HIK





LAMPIRAN



Gambar 1. Lubang bekas galian tanah untuk bahan baku gerabah di Desa Melikan. (Dokumentasi Lapangan Novita, 2012).



2a



2b



2c

Gambar 2a, 2b, 2c. Karyawan Antonius Triyanto sedang melakukan *finishing*. (Dokumentasi Lapangan Novita, 2012).



3a



3b

Gambar 3a, 3b. Proses pembakaran gerabah di *home industry* Pandanaran Keramik. (Dokumentasi Lapangan Novita, 2012).



Gambar 4. Barang keramik yang telah melalui proses pendempulan dan pengamplasan di Pandanaran Keramik.
(Dokumentasi Lapangan Novita, 2012).



5a



5b

Gambar 5a, 5b.Keramik hasil produksi dari Pandhanaran Keramik. (Dokumentasi Lapangan Novita, 2012).



Gambar 6. Gerabah yang sudah *difinishing* dengan cat mobil.
(Dokumentasi Lapangan Novita, 2012).



Gambar 7. *Workshop* gerabah dengan teknik cetak di Desa Melikan. (Dokumentasi Lapangan Novita, 2012).



Gambar 8. Perlengkapan sesaji yang masih menggunakan kendi. (Dokumentasi Lapangan Novita, 2012).



Gambar 9. Cetakan dari gipsuntuk membuat piring dengan bentuk oval.(Dokumentasi Lapangan Novita, 2012).



Gambar 10. Cetakan dari gibs untuk membuat piring daun teratai. (Dokumentasi Lapangan Novita, 2012).



Gambar 11. Seorang perajin sedang menempel pegangan wajan gerabah. (Dokumentasi Lapangan Novita, 2012).



Gambar 12. Pemandangan yang ada di depan laboratorium keramik di Melikan.



13a



13b

Gambar 13a, 13b. Pemandangan alam di sekitar wilayah Wedi dan Tembayat.



Gambar 14. Desa Bayat, di sebelah timur laboratorium keramik.



Gambar 15. Jalan raya yang menghubungkan Wedi dan Tembayat.



Gambar 16. Jalan desa yang menuju ke laboratorium keramik Melikan.

**Data *Home Industry* Gerabah di Desa Melikan, Kecamatan Wedi,
Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah Tahun 2012**

No	Nama	Alamat	Tanggal lahir	Pendidikan	Nama Istri/Suami
1	Parjianto	Sayangan	Klt, 17-1-1980	SD	Ambar Barokah
2	Wiyono	Sayangan	Klt, 17-4-1980	SLTA	Susi Mul Rahayu
3	Suwardi	Sayangan	Klt, 1-4-1964	SD	Mujinah
4	Agus sukirno	Sayangan	Klt, 23-10-1966	SLTA	Sudarmo
5	Sumilih	Sayangan	Klt, 15-5-1972	SLTP	Surip Giyani
6	Juwarno	Sayangan	Klt, 1-7-1961	SLTP	Sumini
7	Eko Riyadi	Sayangan	Klt, 5-2-1979	SD	Sudarmi
8	Pujiyanto	Sayangan	Klt, 21-2-1980	SLTP	Mujiati
9	Tumijo	Sayangan	Klt, 1-3-1952	SD	Tuminem
10	Rusmanto Narso Suparno	Sayangan	Klt, 14-11-1970	SLTA	Siswanti
11	Sumbul	Sayangan	Klt, 30-6-1953	SLTP	Sumiyem
12	Rustanti	Sayangan	Klt, 2-3-1962	SD	-
13	Tri Wiyono	Sayangan	Klt, 6-6-1975	SLTA	Sri Suparni
14	Darman	Sayangan	Klt, 3-1-1962	SD	Juwari
15	Wawan	Sayangan	Klt, 8-7-1984	SLTA	-
16	Waluyo	Sayangan	Klt, 3-9-1962	SD	Mujilah
17	Suparno	Sayangan	Klt, 25-9-1968	SD	Supadmi
18	Supardi	Sayangan	Klt, 1-5-1971	SD	Wartyem
19	Sinah	Sayangan	Klt, 5-11-1956	SD	-
20	Triwanto	Sayangan	Klt, 8-11-1971	SLTP	Suharni
21	Bejo Abdullah	Sayangan	Klt, 5-7-1959	SD	Mariyati
22	Suwarno	Sayangan	Klt, 1-6-1934	SD	-
23	Eka Tri Wahono	Sayangan	Klt, 13-1-1985	SD	Dwi prihatin

24	Trimo	Sayangan	Klt, 12-3-1974	SLTP	Tuminem
25	Waluyo	Sayangan	Klt, 10-11-1961	SD	Wagiyem
26	Sihana	Sayangan	Klt, 3-8-1967	SLTA	P. Harini
27	Agus Susanto	Sayangan	Klt, 10-1-1983	SLTA	Tri Wahyuni
28	Wakiman	Sayangan	Klt, 1-7-1953	SD	Kardiyem
29	Ngadimin Miftah Udin	Sayangan	Klt, 26-12-1975	SD	Sri Suyati
30	Tawar	Sayangan	Klt, 1-6-1942	-	Ali
31	Widodo Widya Suwarno	Sayangan	Klt, 1-4-1966	SD	Waginem
32	Wartoyo	Sayangan	Klt, 1-1-1971	SLTP	Mulyati
33	Trimo Trisno Riyanto	Sayangan	Klt, 31-12-1943	SD	Tuginem
34	Surani	Sayangan	Klt, 3-2-1952	SLTP	-
35	Slamet Riyadi	Sayangan	Klt, 2-6-1977	SLTP	Khusnul Susilowati
36	Surip Sempulur	Sayangan	Klt, 31-12-1978	SD	Prihatin
37	Darsono	Sayangan	Klt, 18-6-1977	SD	Amiyati
38					
39	Fx. Sukirman	Sayangan	Klt, 10-8-1945	SLTP	B. Amini
40	Suratno	Sayangan	Klt, 28-7-1955	SLTA	Nanik Suwarni
41	Suparji	Sayangan	Klt, 7-12-1981	SD	Iswanti
42	Sularmi Pawiro Tiyoso	Sayangan	Klt, 1-7-1935	-	-
43	Bambang Sudiyono	Sayangan	Klt, 20-3-1956	SLTA	Sujiyem
44	Sukanta	Sayangan	Klt, 20-9-1972	SLTA	Suyatmi
45	Slamet Riyanto	Sayangan	Klt, 1-1-1955	SLTA	Rubiyati
46	Sadiran	Pagerjuran	Klt, 13-2-1954	SD	Painah
47	Jio (Yoto Sumarto)	Pagerjuran	Klt, 3-10-1949	SD	Tumirah
48	Gunanto	Pagerjuran	Klt, 28-5-1979	SLTP	Murniyati
49	Eka Suharno	Pagerjuran	Klt, 9-3-1982	SLTP	Sri Suhariyanti
50	Fajar Sartiaji	Pagerjuran	Klt, 23-8-1973	SLTP	Sri Sumarmi
51	Wahyudi Rejo Wahono	Pagerjuran	Klt, 23-12-1964	SD	Winarni
52	Tukijo	Pagerjuran	Klt, 1-7-1953	SD	Harmi

53	Wagirin	Pagerjurang	Klt, 1-7-1959	SD	Sudarmi
54	Jumadi	Pagerjurang	Klt,1-3-1970	SLTP	Samini
55	Hadi Sumanto	Pagerjurang	Klt,1-7-1954	SD	Waginah
56	Jumiyem	Pagerjurang	Klt,1-3-1955	SD	-
57	Suratman	Pagerjurang	Klt, 31-12-1964	SD	Warinem
58	Suwarno	Pagerjurang	Klt,15-3-1970	SD	Sarni
59	Suratmin	Pagerjurang	Klt,1-7-1959	SD	Suwarni
60	Tugiyono	Pagerjurang	Klt,12-7-1974	SD	Sukatmi
61	Iman Tinoyo	Pagerjurang	Klt, 5-8-1953	-	-
62	Mardiyono	Pagerjurang	Klt,1-12-1965	SD	Sarmini
63	Rejo Wagiyono	Pagerjurang	Klt, 31-12-1934	-	Sakinah
64	Yitno Widodo	Pagerjurang	Klt, 22-8-1980	SLTA	Sri Indarsih
65	Supono	Pagerjurang	Klt, 21-12-1956	SD	Sukamti
66	Wahyudi	Pagerjurang	Klt, 12-3-1960	SD	-
67	Wagino	Pagerjurang	Klt, 10-11-1965	SLTP	Lugiyem
68	Temon	Pagerjurang	Klt, 1-3-1962	SD	Sadmi
69	Sudarsono	Pagerjurang	Klt, 2-6-1979	-	-
70	Sunarno	Pagerjurang	Klt, 31-8-1956	SD	Suharmi
71	Warudin	Pagerjurang	Klt,19-10-1979	SD	Sri Suprapti
72	Pardi	Pagerjurang	Klt,1-7-1969	SD	Udi Narsih
73	Fendi Susanto	Pagerjurang	Klt, 4-8-1980	SLTA	Riyanti
74	Sajimin	Pagerjurang	Klt, 21-1-1960	SD	Sri Winarti
75	Mulyono	Pagerjurang	Klt, 1-10-1972	SLTP	Rajinem
76	Lasimin	Pagerjurang	Klt, 31-12-1952	SD	Suyatmi
77	Supardi	Pagerjurang	Klt,15-5-1951	SLTP	Sutini
78	Krishadi	Pagerjurang	Klt,1-8-1965	SLTP	Tumiyem
79	Walidi	Pagerjurang	Klt,12-11-1962	SD	Sarinah
80	Daryono	Pagerjurang	Klt, 3-1-1974	SLTP	Wartini
81	Lakon Supriyanto	Pagerjurang	Klt, 30-5-1964	SD	-

82	Suhartono	Pagerjurang	Klt, 31-12-1934	-	Dalinem
83	Pangadi	Pagerjurang	Klt,1-7-1958	SD	Semi
84	Rajiman	Pagerjurang	Klt,1-2-1974	SLTP	Kari'ah
85	Sriman Joyo Sumitro	Pagerjurang	Klt,15-9-1941	SD	Sri Sunarsih
86	Sarmet	Pagerjurang	Klt,1-7-1953	SD	Mujiyem
87	Warsito	Pagerjurang	Klt, 18-12-1978	SLTA	Sri Susanti
88	Paimin	Pagerjurang	Klt,14-8-1975	SD	Sri Sularti
89	Abdul Bakri	Pagerjurang	Klt,16-9-1934	SD	-
90	Wakimin	Pagerjurang	Klt,7-11-1968	SD	Wagiyem
91	Tukul Yitno Diharjo	Pagerjurang	Klt,1-3-1962	SD	Jiyem
92	Lasino	Pagerjurang	Klt, 8-8-1950	SLTP	Surani
93	Suginah	Pagerjurang	Klt, 31-12-1945	-	-
94	Warsidi	Pagerjurang	Klt, 27-2-1976	SLTP	Sri Ayem
95	Sunarto	Pagerjurang	Klt,11-5-1962	SLTA	Wahiti
96	Tugimin	Pagerjurang	Klt, 30-7-1968	SD	Sunarni
97	Suripto	Pagerjurang	Klt,14-9-1960	SD	Sarbiyem
98	Istanto	Pagerjurang	Klt, 2-5-1978	SLTP	Anik Suryani
99	Hariyadi	Pagerjurang	Klt, 31-1-1981	SLTA	Harjanti
100	Narno. S	Pagerjurang	Klt,1-1-1950	SD	-
101	Hari Purwanto	Pagerjurang	Klt, 27-10-1975	D2	Weni Sri. S
102	Ny. Suminto	Pagerjurang	Klt,1-4-1966	-	-
103	Saimin	Pagerjurang	Klt,1-7-1952	SD	Tukiyem
104	Lasiman	Pagerjurang	Klt, 30-10-1956	SD	Sularni
105	Suranto	Pagerjurang	Klt, 5-5-1966	SLTA	Tri sunarsih
106	Ambyah	Pagerjurang	Klt,10-2-1941	SD	Sujiyem
107	Narno Suyanto	Pagerjurang	Klt,1-7-1950	SD	Tugiyem
108	Widodo	Pagerjurang	Klt,18-7-1968	SLTP	Pariyanti
109	Ngadiman	Pagerjurang	Klt, 21-6-1964	SD	Mulyani
110	Surip Purnama	Pagerjurang	Klt, 25-3-1971	SLTP	Siti Mulyani

112	Wagiman	Pagerjurang	Klt,1-1-1970	SD	Sumiyati
113	Purwadi	Pagerjurang	Klt,11-3-1981	SLTA	Partini
114	Dies Otorita	Pagerjurang	Klt,10-3-1981	SLTA	Suparni
115	Marjo Utomo	Pagerjurang	Klt,17-11-1958	SD	Sumini
116	Arjo Ikromo	Pagerjurang	Klt, 12-11-1930	-	Sakiyem
117	Setyo Widodo	Pagerjurang	Klt, 11-10-1955	SD	Lasiyem
118	Kasimin Dwijo Kartono	Pagerjurang	Klt,15-6-1944	SD	Sahyem
119	Suhari	Pagerjurang	Klt, 5-2-1980	SLTA	-
120	Sutrisno	Pagerjurang	Klt,12-11-1965	SD	Winarni
121	Jumiran	Pagerjurang	Klt,12-2-1962	SD	Suratiyem
122	Alimin	Pagerjurang	Klt,11-11-1960	SD	Sumiyem
123	Jumirah	Pagerjurang	Klt,1-7-1954	SD	-
124	Hadi Winanta	Pagerjurang	Klt, 31-7-1950	SD	Sadinem
125	Aminarto	Pagerjurang	Klt,1-3-1957	SD	Sarinmi
126	Purwanto	Pagerjurang	Klt, 31-12-1970	SD	Supriyatin
127	Darso Suparno	Pagerjurang	Klt,12-10-1944	-	-
128	Ny. Wardiman	Pagerjurang	Klt,17-4-1970	SLTP	Rubinem
129	Slamet Sutopo	Pagerjurang	Klt, 3-1-1978	SD	Sri Lestari
130	Wagino	Pagerjurang	Klt,14-10-1958	SD	Sukiyem
131	Suparto Wiyono	Pagerjurang	Klt,10-10-1974	SD	Sutarmi
132	Jumadi	Pagerjurang	Klt,1-11-1965	SD	Sayem
133	Paikem Arjo Suwarno	Pagerjurang	Klt,1-2-1947	-	-
134	Joko Triyono	Pagerjurang	Klt, 4-12-1984	SD	Fitriyani
135	Edi Susanto	Pagerjurang	Klt, 6-10-1970	SLTP	Mariyana
136	Suharno	Pagerjurang	Klt, 30-1-1969	D3	Sri Jarwanti
137	Jumini	Pagerjurang	Klt, 31-12-1949	SD	-
138	Wagino	Pagerjurang	Klt, 9-3-1960	SD	Jumiyem
139	Mini	Pagerjurang	Klt, 5-5-1955	SD	-
140	Hadi Waluyo	Pagerjurang	Klt, 4-6-1956	SD	Sadinem

141	Jumatno	Pagerjurang	Klt, 23-5-1975	SD	Waginem
142	Sadino	Pagerjurang	Klt,17-10-1965	SLTP	Sri Suprapti
143	Muji	Pagerjurang	Klt, 30-4-1962	SD	Tukinem
144	Suparno	Pagerjurang	Klt,1-4-1960	SD	Sukiryem
145	Suwarni	Pagerjurang	Klt, 3-7-1963	SD	-
146	Dumadi	Pagerjurang	Klt, 1-7-1959	SD	Suratmi
147	Tawardi	Pagerjurang	Klt, 10-3-1955	SD	Sri Joeni
148	Priyanto	Pagerjurang	Klt, 5-5-1970	SD	Srinah
149	Reso Pawiro	Pagerjurang	Klt, 9-2-1940	-	-
150	Sukryanto	Pagerjurang	Klt,18-5-1974	SD	DwiWidyastuti
151	Suyana	Pagerjurang	Klt,10-3-1974	SLTP	Jumarni
152	Mento Rejo	Pagerjurang	Klt, 30-5-1964	SD	Amiyem
153	Wagimin	Pagerjurang	Klt, 27-6-1976	SLTP	Purwanti
154	A. Triyanto	Pagerjurang	Klt,18-2-1963	D3	Srimursinah
155	Sriyono	Pagerjurang	Klt, 2-8-1961	SD	Ngadiyem
156	Suyadi Gandung	Pagerjurang	Klt, 3-6-1973	SLTA	Suratmi
158	Sugiman	Pagerjurang	Klt,13-3-1965	-	Laginem
159	Muh. Nawawi	Pagerjurang	Klt, 22-11-1950	SD	Sukarni
160	Prayitno	Pagerjurang	Klt, 2-8-1970	SD	Amiatun
161	Rompyah Suwanto	Bogor	Klt, 17-6-1962	SLTA	Lanjar
162	Mento Ikromo	Bogor	Klt, 31-12-1936	-	-
163	Mento Wiyono	Bogor	Klt, 15-10-1945	SD	-
164	Parmo Tiyoso	Bogor	Klt, 17-5-1951	-	-
165	Arjo Tiyoso	Bogor	Klt, 1-1-1940	-	Marsinah
166	Subagyo	Bogor	Klt, 30-10-1951	SLTA	Sihyem
167	Sonto Ikromo	Bogor	Klt, 20-3-1930	-	-
168	Harjo Iguno	Bogor	Klt, 31-12-1934	-	-
169	Sumiyem	Bogor	Klt, 28-3-1940	-	-
170	Yatmo Sowarno	Bogor	Klt, 31-12-1949	SD	Yatiyem

171	Poniman	Bogor	Klt, 31-12-1960	-	Kardinem
172	Mitra Zakima	Bogor	Klt, 31-12-1938	SD	Jumiyem
173	Wiryo Sentono	Bogor	Klt, 1-7-1930	-	-
174	Dariyo	Bogor	Klt, 31-6-1965	SD	Sri Rahayu
175	Arjo Dikromo	Bogor	Klt, 31-12-1927	-	-
176	Suroto	Melikan	Klt, 5-6-1962	-	Parmi
177	Warso Sentono	Melikan	Klt, 31-12-1940	-	Sikon
178	Darno Suwito	Melikan	Klt, 14-12-1945	SD	Kedah
179	Sumatno	Melikan	Klt, 28-1-1969	SLTP	Tujinem
180	Sadino	Melikan	Klt, 20-7-1952	-	-
181	Suparno	Melikan	Klt, 13-4-1966	SLTP	Rujinem
182	Jaya Sularto Sabar	Melikan	Klt, 31-12-1940	SD	Ngadiyem
183	Marah Diharjo	Melikan	Klt, 31-12-1953	SD	Binem
184	Ponidi	Melikan	Klt, 31-12-1968	SD	Lastri
185	Martorejo	Bantengan	Klt, 20-5-1948	SD	Jami
186	Ngatmin	Bantengan	Klt, 31-12-1953	-	-
187	Harto Suwito	Bantengan	Klt, 13-5-1944	SD	Welas
188	Manto Suwito	Bantengan	Klt, 12-5-1933	SD	Sipon
189	Ngatinem	Bantengan	Klt, 31-12-1965	SD	Tugiyah
190	Mitro Miharjo	Bantengan	Klt, 31-12-1940	SD	Wainah
191	Mitro Rejo	Bantengan	Klt, 31-12-1946	SD	-
192	Kasih	Bantengan	Klt, 31-12-1957	SD	Pujo Suprpto
193	Supardi	Bantengan	Klt, 31-12-1949	SLTA	Suminem
194	Subar	Bantengan	Klt, 2-3-1953	SD	Suparni
195	Jumiyem	Bantengan	Klt, 31-12-1950	-	-
196	Mangun	Bantengan	Klt, 20-6-1945	-	Painem
197	M. Hadi Sularno	Bantengan	Klt, 10-10-1955	SLTP	Ngarnah
198	Paiman	Bantengan	Klt, 31-12-1948	SD	Karni
199	Parni Siswa Diharjo	Bantengan	Klt, 30-10-1955	SD	Sriyem

200	Mitra Suwoto	Bantengan	Klt, 31-12-1949	SD	Waginem
201	Yasmin	Bantengan	Klt, 18-8-1975	SD	Rukmini
202	Ny Manto Sentana	Bantengan	Klt, 31-12-1949	-	-
203	Tulip	Bantengan	Klt, 5-7-1960	SD	Ngadiman
204	Tupan Sama Iguna	Bantengan	Klt, 31-12-1943	-	-
205	Ny. Santa Reja	Bantengan	Klt, 21-5-1925	-	-
206	Jono Pawiro Tiyoso	Bantengan	Klt, 1-7-1949	SD	Sami
207	Kaminem	Bantengan	Klt, 12-6-1964	SD	-
208	Suharno	Bantengan	Klt, 4-3-1970	SLTA	Suwarni
209	Wagiyo	Bantengan	Klt, 31-12-1969	-	Temu
210	Parto Sukiman	Bantengan	Klt, 31-12-1933	-	Saminem
211	Ny. Sama Mulyo	Bantengan	Klt, 1-8-1940	-	-
212	Pujo Hartono	Bantengan	Klt, 8-11-1959	SD	Harti Senen
213	Temon	Sumber	Klt, 7-9-1960	-	-
214	Mitro Suwarno	Sumber	Klt, 31-12-1938	-	-
215	Saminten	Sumber	Klt, 31-12-1941	-	-
216	Painem	Sumber	Klt, 8-7-1960	SD	-
217	Ny. Wiro Iyem	Sumber	Klt, 2-8-1939	-	-
218	Harta Wiyata	Sumber	Klt, 3-9-1955	SD	Sadinem
219	Gito Sukarto	Sumber	Klt, 2-10-1940	-	Sadiyem
220	Mardi Supomo	Sumber	Klt, 31-12-1942	SD	Suratmi
221	Harsa Utomo	Bayat	Klt, 1-7-1941	-	Sudiyem

Melikan, Desember 2012
Mengetahui,

Sekretaris Desa Melikan

Sukanta
(NIP: 19720920 201001 1003)



**Data Perajin Gerabah di Desa Melikan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten,
Propinsi Jawa Tengah, Tahun 2012**

No	Nama	Alamat	Tanggal lahir	Pendidikkan	Nama Istri/Suami
1	Sri Agus Mulyana	Sayangan	Klt, 18-8-1962	SLTA	Nunik Handayani
2	Parjianto	Sayangan	Klt, 17-1-1980	SD	Ambar Barokah
3	Wiyono	Sayangan	Klt, 17-4-1980	SLTA	Susi Mul Rahayu
4	Suwardi	Sayangan	Klt, 1-4-1964	SD	Mujinah
5	Agus sukirno	Sayangan	Klt, 23-10-1966	SLTA	Sudarmo
6	Sumilih	Sayangan	Klt, 15-5-1972	SLTP	Surip Giyani
7	Juwarno	Sayangan	Klt, 1-7-1961	SLTP	Sumini
8	Eko Riyadi	Sayangan	Klt, 5-2-1979	SD	Sudarmi
9	Pujiyanto	Sayangan	Klt, 21-2-1980	SLTP	Mujiati
10	Tumijo	Sayangan	Klt, 1-3-1952	SD	Tuminem
11	Wakijo	Sayangan	Klt, 31-12-1959	SD	Jumlah
12	Kuwatno	Sayangan	Klt, 1-7-1951	SD	-
13	Sukari	Sayangan	Klt, 21-6-1979	SD	Annisa Akbar
14	Rusmanto Narso Suparno	Sayangan	Klt, 14-11-1970	SLTA	Siswanti
15	Sumbul	Sayangan	Klt, 30-6-1953	SLTP	Sumiyem
16	Rustanti	Sayangan	Klt, 2-3-1962	SD	-
17	Tri Wiyono	Sayangan	Klt, 6-6-1975	SLTA	Sri Suparni
18	Ending Rahayu	Sayangan	Klt, 3-3-1983	SD	Suparno
19	Trijoko	Sayangan	Klt, 2-7-1975	SD	Galuh Kustinah
20	Darman	Sayangan	Klt, 3-1-1962	SD	Juwari
21	Wawan	Sayangan	Klt, 8-7-1984	SLTA	-
22	Waluyo	Sayangan	Klt, 3-9-1962	SD	Mujilah
23	Danang Raharjo	Sayangan	Klt, 12-7-1976	SLTA	Akhir Rahayu
24	Tumiyem	Sayangan	Klt, 21-7-1961	SD	-
26	Suparno	Sayangan	Klt, 25-9-1968	SD	Supadmi

27	Supardi	Sayangan	Klt, 1-5-1971	SD	Wartyem
28	Sinah	Sayangan	Klt, 5-11-1956	SD	-
29	Triwanto	Sayangan	Klt, 8-11-1971	SLTP	Suharni
30	Bejo Abdullah	Sayangan	Klt, 5-7-1959	SD	Mariyati
31	Suwarno	Sayangan	Klt, 1-6-1934	SD	-
32	Eka Tri Wahono	Sayangan	Klt, 13-1-1985	SD	Dwi prihatin
33	Marsono	Sayangan	Klt, 8-6-1975	SD	Painem
34	Trimo	Sayangan	Klt, 12-3-1974	SLTP	Tuminem
35	Waluyo	Sayangan	Klt, 10-11-1961	SD	Wagiyem
36	Sihana	Sayangan	Klt, 3-8-1967	SLTA	P. Harini
37	Parningsih	Sayangan	Wngr, 15-6-1971	SLTP	Wagiman
38	Agus Susanto	Sayangan	Klt, 10-1-1983	SLTA	Tri Wahyuni
39	Wakiman	Sayangan	Klt, 1-7-1953	SD	Kardiyem
40	Ngadimin Miftah Udin	Sayangan	Klt, 26-12-1975	SD	Sri Suyati
41	Tawar	Sayangan	Klt, 1-6-1942	-	Ali
42	Widodo Widya Suwarno	Sayangan	Klt, 1-4-1966	SD	Waginem
43	Triman	Sayangan	Klt, 3-1-1940	SD	Tugiyati
44	Wartoyo	Sayangan	Klt, 1-1-1971	SLTP	Mulyati
45	Trimo Trisno Riyanto	Sayangan	Klt, 31-12-1943	SD	Tuginem
46	Surani	Sayangan	Klt, 3-2-1952	SLTP	-
47	Rajiman	Sayangan	Klt, 31-12-1944	SD	Lumrah
48	Slamet Riyadi	Sayangan	Klt, 2-6-1977	SLTP	Khusnul Susilowati
49	Surip Sempulur	Sayangan	Klt, 31-12-1978	SD	Prihatin
50	Darsono	Sayangan	Klt, 18-6-1977	SD	Amiyati
51	Cahyo Wijianto	Sayangan	Klt, 1-3-1982	SLTP	Ani Kristati
52	Fx. Sukirman	Sayangan	Klt, 10-8-1945	SLTP	B. Amini
53	Suratno	Sayangan	Klt, 28-7-1955	SLTA	Nanik Suwarni
54	Harto Suwarno	Sayangan	Klt, 1-7-1940	-	-
55	Suparji	Sayangan	Klt, 7-12-1981	SD	Iswanti

56	Sularmi Pawiro Tiyoso	Sayangan	Klt, 1-7-1935	-	-
57	Bambang Sudiyono	Sayangan	Klt,20-3-1956	SLTA	Sujiyem
58	Sukanta	Sayangan	Klt, 20-9-1972	SLTA	Suyatmi
59	Eko	Sayangan	Klt, 1-4-1976	SD	Lestari Rahayu
60	Slamet Riyanto	Sayangan	Klt, 1-1-1955	SLTA	Rubiyati
61	Surji Ananta	Pagerjurang	Klt, 15-10-1982	SD	Nurina Junita
62	Ngalimin Darma W	Pagerjurang	Klt, 1-7-1933	-	Tugiyem
63	Sadiran	Pagerjurang	Klt,13-2-1954	SD	Painah
64	Jio (Yoto Sumarto)	Pagerjurang	Klt, 3-10-1949	SD	Tumirah
65	Gunanto	Pagerjurang	Klt, 28-5-1979	SLTP	Murniyati
66	Eka Suharno	Pagerjurang	Klt, 9-3-1982	SLTP	Sri Suhariyanti
67	Menta Kariyo	Pagerjurang	Klt, 2-4-1932	-	-
68	Fajar Sartiaji	Pagerjurang	Klt, 23-8-1973	SLTP	Sri Sumarmi
69	Wahyudi Rejo Wahono	Pagerjurang	Klt, 23-12-1964	SD	Winarni
70	Sri Harto	Pagerjurang	Klt,13-2-1982	SLTP	Wanti
71	Tukijo	Pagerjurang	Klt, 1-7-1953	SD	Harmi
72	Wagirin	Pagerjurang	Klt, 1-7-1959	SD	Sudarmi
73	Jumadi	Pagerjurang	Klt,1-3-1970	SLTP	Samini
74	Hadi Sumanto	Pagerjurang	Klt,1-7-1954	SD	Waginah
75	Jumiyem	Pagerjurang	Klt,1-3-1955	SD	-
76	Suratman	Pagerjurang	Klt, 31-12-1964	SD	Warinem
77	Suwarno	Pagerjurang	Klt,15-3-1970	SD	Sarni
78	Suratmin	Pagerjurang	Klt,1-7-1959	SD	Suwarni
79	Tugiyono	Pagerjurang	Klt,12-7-1974	SD	Sukatmi
80	Eko Atmojo	Pagerjurang	Klt, 26-7-1983	SLTA	Yanti
81	Iman Tinoyo	Pagerjurang	Klt, 5-8-1953	-	-
82	Mardiyono	Pagerjurang	Klt,1-12-1965	SD	Sarmini
83	Rejo Wagiyono	Pagerjurang	Klt, 31-12-1934	-	Sakinah
84	Yitno Widodo	Pagerjurang	Klt, 22-8-1980	SLTA	Sri Indarsih

85	Sumardi	Pagerjurang	Klt, 6-6-1974	SD	Suyamti
86	Supono	Pagerjurang	Klt, 21-12-1956	SD	Sukamti
87	Arjo miyatno	Pagerjurang	Klt, 31-12-1938	-	-
88	Wahyudi	Pagerjurang	Klt, 12-3-1960	SD	-
89	Wagino	Pagerjurang	Klt, 10-11-1965	SLTP	Lugiyem
90	Temon	Pagerjurang	Klt, 1-3-1962	SD	Sadmi
91	Sudarsono	Pagerjurang	Klt, 2-6-1979	-	-
92	Sunarno	Pagerjurang	Klt, 31-8-1956	SD	Suharmi
93	Warudin	Pagerjurang	Klt,19-10-1979	SD	Sri Suprapti
94	Pardi	Pagerjurang	Klt,1-7-1969	SD	Udi Narsih
95	Fendi Susanto	Pagerjurang	Klt, 4-8-1980	SLTA	Riyanti
96	Sajimin	Pagerjurang	Klt, 21-1-1960	SD	Sri Winarti
97	Mulyono	Pagerjurang	Klt, 1-10-1972	SLTP	Rajinem
98	Lasimin	Pagerjurang	Klt, 31-12-1952	SD	Suyatmi
99	Supardi	Pagerjurang	Klt,15-5-1951	SLTP	Sutini
100	Krishadi	Pagerjurang	Klt,1-8-1965	SLTP	Tumiyem
101	Walidi	Pagerjurang	Klt,12-11-1962	SD	Sarinah
102	Daryono	Pagerjurang	Klt, 3-1-1974	SLTP	Wartini
103	Sumartono	Pagerjurang	Klt, 31-12-1930	-	Ngadiyem
104	Lakon Supriyanto	Pagerjurang	Klt, 30-5-1964	SD	-
105	Hartono	Pagerjurang	Klt, 31-12-1934	-	Dalinem
106	Pangadi	Pagerjurang	Klt,1-7-1958	SD	Semi
107	Rajiman	Pagerjurang	Klt,1-2-1974	SLTP	Kari'ah
108	Sriman Joyo Sumitro	Pagerjurang	Klt,15-9-1941	SD	Sri Sunarsih
109	Sarmet	Pagerjurang	Klt,1-7-1953	SD	Mujiyem
110	Warsito	Pagerjurang	Klt, 18-12-1978	SLTA	Sri Susanti
111	Paimin	Pagerjurang	Klt,14-8-1975	SD	Sri Sularti
112	Abdul Bakri	Pagerjurang	Klt,16-9-1934	SD	-
113	Wakimin	Pagerjurang	Klt,7-11-1968	SD	Wagiyem

114	Tukul Yitno Diharjo	Pagerjurang	Klt,1-3-1962	SD	Jiyem
115	Lasino	Pagerjurang	Klt, 8-8-1950	SLTP	Surani
116	Suginah	Pagerjurang	Klt, 31-12-1945	-	-
117	Warsidi	Pagerjurang	Klt, 27-2-1976	SLTP	Sri Ayem
118	Sunarto	Pagerjurang	Klt,13-6-1967	SLTA	Sri suparmi
119	Sumirah	Pagerjurang	Klt,1-7-1960	SD	-
120	Sunarto	Pagerjurang	Klt,11-5-1962	SLTA	Wahiti
121	Tugimin	Pagerjurang	Klt, 30-7-1968	SD	Sunarni
122	Suripto	Pagerjurang	Klt,14-9-1960	SD	Sarbiyem
123	Istanto	Pagerjurang	Klt, 2-5-1978	SLTP	Anik Suryani
124	Hariyadi	Pagerjurang	Klt, 31-1-1981	SLTA	Harjanti
125	Narno. S	Pagerjurang	Klt,1-1-1950	SD	-
126	Hari Purwanto	Pagerjurang	Klt, 27-10-1975	D2	Weni Sri. S
127	Sarbini	Pagerjurang	Klt,1-4-1949	-	-
128	Ny. Suminto	Pagerjurang	Klt,1-4-1966	-	-
129	Saimin	Pagerjurang	Klt,1-7-1952	SD	Tukiyem
130	Harjono	Pagerjurang	Klt, 276-9-1984	SLTP	Sulastri
131	Lasiman	Pagerjurang	Klt, 30-10-1956	SD	Sularni
132	Suranto	Pagerjurang	Klt, 5-5-1966	SLTA	Tri sunarsih
133	Ambyah	Pagerjurang	Klt,10-2-1941	SD	Sujiyem
134	Narno Suyanto	Pagerjurang	Klt,1-7-1950	SD	Tugiyem
135	Widodo	Pagerjurang	Klt,18-7-1968	SLTP	Pariyanti
136	Ngadiman	Pagerjurang	Klt, 21-6-1964	SD	Mulyani
137	Daliyem Rejo Dinomo	Pagerjurang	Klt,1-4-1939	-	-
138	Leli Rohmad.W	Pagerjurang	Klt,12-7-1982	SLTA	Suyamti
139	Surip Purnama	Pagerjurang	Klt, 25-3-1971	SLTP	Siti Mulyani
140	Wagiman	Pagerjurang	Klt,1-1-1970	SD	Sumiyati
141	Sutiman	Pagerjurang	Klt,1-2-1940	SD	-
142	Purwadi	Pagerjurang	Klt,11-3-1981	SLTA	Partini

143	Dies Otorita	Pagerjurang	Klt,10-3-1981	SLTA	Suparni
144	Marjo Utomo	Pagerjurang	Klt,17-11-1958	SD	Sumini
145	Joko Purnama	Pagerjurang	Trenggalek,10-10-1971	SLTP	Tumini
146	Arjo Ikromo	Pagerjurang	Klt, 12-11-1930	-	Sakiyem
147	Setyo Widodo	Pagerjurang	Klt, 11-10-1955	SD	Lasiyem
148	Kasimin Dwijo Kartono	Pagerjurang	Klt,15-6-1944	SD	Sahyem
149	Suhari	Pagerjurang	Klt, 5-2-1980	SLTA	-
150	Sutrisno	Pagerjurang	Klt,12-11-1965	SD	Winarni
151	Jumiran	Pagerjurang	Klt,12-2-1962	SD	Suratiyem
152	Alimin	Pagerjurang	Klt,11-11-1960	SD	Sumiyem
153	Jumirah	Pagerjurang	Klt,1-7-1954	SD	-
154	Hadi Winanta	Pagerjurang	Klt, 31-7-1950	SD	Sadinem
155	Aminarto	Pagerjurang	Klt,1-3-1957	SD	Sarinmi
156	Purwanto	Pagerjurang	Klt, 31-12-1970	SD	Supriyatin
157	Darso Suparno	Pagerjurang	Klt,12-10-1944	-	-
158	Ny. Wardiman	Pagerjurang	Klt,17-4-1970	SLTP	Rubinem
159	Slamet Sutopo	Pagerjurang	Klt, 3-1-1978	SD	Sri Lestari
160	Wagino	Pagerjurang	Klt,14-10-1958	SD	Sukiyem
161	Suparto Wiyono	Pagerjurang	Klt,10-10-1974	SD	Sutarmi
162	Jumadi	Pagerjurang	Klt,1-11-1965	SD	Sayem
163	Paikem Arjo Suwarno	Pagerjurang	Klt,1-2-1947	-	-
164	Joko Triyono	Pagerjurang	Klt, 4-12-1984	SD	Fitriyani
165	Edi Susanto	Pagerjurang	Klt, 6-10-1970	SLTP	Mariyana
166	Suhartono	Pagerjurang	Klt,13-9-1985	SLTA	Sulasmi
167	Kariyo Dikromo	Pagerjurang	Klt,15-6-1943	-	-
168	Suharno	Pagerjurang	Klt, 30-1-1969	D3	Sri Jarwanti
169	Jumini	Pagerjurang	Klt, 31-12-1949	SD	-
170	Wagino	Pagerjurang	Klt, 9-3-1960	SD	Jumiyem
171	Mini	Pagerjurang	Klt, 5-5-1955	SD	-

172	Hadi Waluyo	Pagerjurang	Klt, 4-6-1956	SD	Sadinem
173	Jumatno	Pagerjurang	Klt, 23-5-1975	SD	Waginem
174	Sadino	Pagerjurang	Klt, 17-10-1965	SLTP	Sri Suprapti
175	Muji	Pagerjurang	Klt, 30-4-1962	SD	Tukinem
176	Suparno	Pagerjurang	Klt, 1-4-1960	SD	Sukiryem
177	Ripto Miharjo	Pagerjurang	Klt, 6-1-1948	SD	Surip
178	Margiono	Pagerjurang	Klt, 18-1-1982	SLTP	Tri Wahyuni
179	Suwarni	Pagerjurang	Klt, 3-7-1963	SD	-
180	Kabiyanto	Pagerjurang	Klt, 11-5-1984	SLTA	Rieha
181	Dumadi	Pagerjurang	Klt, 1-7-1959	SD	Suratmi
182	Tawardi	Pagerjurang	Klt, 10-3-1955	SD	Sri Joeni
183	Karto	Pagerjurang	Klt, 1-2-1941	-	-
184	Priyanto	Pagerjurang	Klt, 5-5-1970	SD	Srinah
185	Ny. Anik Puji L	Pagerjurang	Klt, 1-4-1975	SLTP	-
186	Reso Pawiro	Pagerjurang	Klt, 9-2-1940	-	-
187	Sukryanto	Pagerjurang	Klt, 18-5-1974	SD	DwiWidyastuti
188	Suyana	Pagerjurang	Klt, 10-3-1974	SLTP	Jumarni
189	Mento Rejo	Pagerjurang	Klt, 30-5-1964	SD	Amiyem
190	Wagimin	Pagerjurang	Klt, 27-6-1976	SLTP	Purwanti
191	A. Triyanto	Pagerjurang	Klt, 18-2-1963	D3	Srimursinah
192	Sriyono	Pagerjurang	Klt, 2-8-1961	SD	Ngadiyem
193	Suyadi Gandung	Pagerjurang	Klt, 3-6-1973	SLTA	Suratmi
194	Barokah Ari. K	Pagerjurang	Klt, 14-9-1980	SLTA	Dwi Susanti
195	Ny. Diro Suparto	Pagerjurang	Klt, 12-4-1944	-	-
196	Sriwanto	Pagerjurang	Klt, 31-12-1958	SD	Lasmi
197	Sugiman	Pagerjurang	Klt, 13-3-1965	-	Laginem
198	Hartoyo	Pagerjurang	Klt, 27-10-1964	-	Juriyah
199	Muh. Nawawi	Pagerjurang	Klt, 22-11-1950	SD	Sukarni
200	Prayitno	Pagerjurang	Klt, 2-8-1970	SD	Amiatun

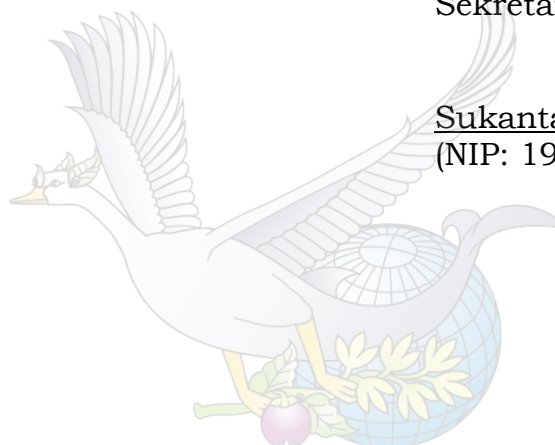
201	Rompyah Suwanto	Bogor	Klt, 17-6-1962	SLTA	Lanjar
202	Mento Ikromo	Bogor	Klt, 31-12-1936	-	-
203	Mento Wiyono	Bogor	Klt, 15-10-1945	SD	-
204	Parmo Tiyoso	Bogor	Klt, 17-5-1951	-	-
205	Arjo Tiyoso	Bogor	Klt, 1-1-1940	-	Marsinah
206	Subagyo	Bogor	Klt, 30-10-1951	SLTA	Sihyem
207	Sonto Ikromo	Bogor	Klt, 20-3-1930	-	-
208	Harjo Iguno	Bogor	Klt, 31-12-1934	-	-
209	Sumiyem	Bogor	Klt, 28-3-1940	-	-
210	Yatmo Sowarno	Bogor	Klt, 31-12-1949	SD	Yatiyem
211	Poniman	Bogor	Klt, 31-12-1960	-	Kardinem
212	Mitra Zakima	Bogor	Klt, 31-12-1938	SD	Jumiyem
213	Wiryo Sentono	Bogor	Klt, 1-7-1930	-	-
214	Dariyo	Bogor	Klt, 31-6-1965	SD	Sri Rahayu
215	Arjo Dikromo	Bogor	Klt, 31-12-1927	-	-
216	Suroto	Melikan	Klt, 5-6-1962	-	Parmi
217	Warso Sentono	Melikan	Klt, 31-12-1940	-	Sikon
218	Darno Suwito	Melikan	Klt, 14-12-1945	SD	Kedah
219	Sumatno	Melikan	Klt, 28-1-1969	SLTP	Tujinem
220	Sadino	Melikan	Klt, 20-7-1952	-	-
221	Suparno	Melikan	Klt, 13-4-1966	SLTP	Rujinem
222	Jaya Sularto Sabar	Melikan	Klt, 31-12-1940	SD	Ngadiyem
223	Marah Diharjo	Melikan	Klt, 31-12-1953	SD	Binem
224	Ponidi	Melikan	Klt, 31-12-1968	SD	Lastri
225	Martorejo	Bantengan	Klt, 20-5-1948	SD	Jami
226	Ngatmin	Bantengan	Klt, 31-12-1953	-	-
227	Harto Suwito	Bantengan	Klt, 13-5-1944	SD	Welas
228	Manto Suwito	Bantengan	Klt, 12-5-1933	SD	Sipon
229	Ngatinem	Bantengan	Klt, 31-12-1965	SD	Tugiyah

230	Mitro Miharjo	Bantengan	Klt, 31-12-1940	SD	Wainah
231	Mitro Rejo	Bantengan	Klt, 31-12-1946	SD	-
232	Kasih	Bantengan	Klt, 31-12-1957	SD	Pujo Suprpto
233	Supardi	Bantengan	Klt, 31-12-1949	SLTA	Suminem
234	Subar	Bantengan	Klt, 2-3-1953	SD	Suparni
235	Jumiyem	Bantengan	Klt, 31-12-1950	-	-
236	Mangun	Bantengan	Klt, 20-6-1945	-	Painem
237	M. Hadi Sularno	Bantengan	Klt, 10-10-1955	SLTP	Ngarnah
238	Paiman	Bantengan	Klt, 31-12-1948	SD	Karni
239	Parni Siswa Diharjo	Bantengan	Klt, 30-10-1955	SD	Sriyem
240	Mitra Suwoto	Bantengan	Klt, 31-12-1949	SD	Waginem
241	Yasmin	Bantengan	Klt, 18-8-1975	SD	Rukmini
242	Ny Manto Sentana	Bantengan	Klt, 31-12-1949	-	-
243	Tulip	Bantengan	Klt, 5-7-1960	SD	Ngadiman
244	Tupan Sama Iguna	Bantengan	Klt, 31-12-1943	-	-
245	Ny. Santa Reja	Bantengan	Klt, 21-5-1925	-	-
246	Jono Pawiro Tiyoso	Bantengan	Klt, 1-7-1949	SD	Sami
247	Kaminem	Bantengan	Klt, 12-6-1964	SD	-
248	Suharno	Bantengan	Klt, 4-3-1970	SLTA	Suwarni
249	Wagiyo	Bantengan	Klt, 31-12-1969	-	Temu
250	Parto Sukiman	Bantengan	Klt, 31-12-1933	-	Saminem
251	Ny. Sama Mulyo	Bantengan	Klt, 1-8-1940	-	-
252	Pujo Hartono	Bantengan	Klt, 8-11-1959	SD	Harti Senen
253	Temon	Sumber	Klt, 7-9-1960	-	-
254	Mitro Suwarno	Sumber	Klt, 31-12-1938	-	-
255	Saminten	Sumber	Klt, 31-12-1941	-	-
256	Painem	Sumber	Klt, 8-7-1960	SD	-
257	Ny. Wiro Iyem	Sumber	Klt, 2-8-1939	-	-
258	Harta Wiyata	Sumber	Klt, 3-9-1955	SD	Sadinem






259	Gito Sukarto	Sumber	Klt, 2-10-1940	-	Sadiyem
260	Mardi Supomo	Sumber	Klt, 31-12-1942	SD	Suratmi
261	Harsa Utomo	Bayat	Klt, 1-7-1941	-	Sudiyem

Melikan, Desember 2012
Mengetahui,
Sekretaris Desa Melikan

Sukanta
(NIP: 19720920 2010011003)








**Ragam Kendi di Desa Melikan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten,
Propinsi Jawa Tengah
Tahun 2012**

No.	1	2	3	4	5
Nama	Kendi Boho	Kendi Gogok	Kendi Doro	Kendi Kepel	Kendi Gepeng
Visual produk					
Perajin yang membuat	Jumirah, Amini, Darso	Jumirah, Sri Rubini	jumirah	Darso, Sularmi, Suwarni, Pawiro	Sihana, Juwarni
Teknik pembuatan	Putaran miring	Putaran miring	Putaran miring	Putaran miring	Putaran miring
Waktu pengerjaan	8 menit	7 menit	8 menit	5 menit	12 menit
Tanah yang digunakan	Pagerjurang	Pagerjurang	Pagerjurang	Pagerjurang	Pagerjurang
Campuran yang digunakan	Pasir 5% - 10%	Pasir 5% - 10%	Pasir 5% - 10%	Pasir 5% - 10%	Pasir 5% - 10%






No.	6	7	8	9	10
Nama	Kendi susu cucup banyak	Kendi piring terbang		Kendi susu	

Visual produk					
Perajin yang membuat	Jumirah, Sri Rubini	Aminarto, Sarmini	Jumirah, Sarmini	Sukamti	Sukamti
Teknik pembuatan	Putaran miring	Putaran miring	Putaran miring	Putaran miring	Putaran miring
Waktu pengerjaan	20 menit	10 menit	10 menit	13 menit	10 menit
Tanah yang digunakan	Pagerjuran	Pagerjuran	Pagerjuran	Pagerjuran	Pagerjuran
Campuran yang digunakan	Pasir 5% - 10%	Pasir 5% - 10%	Pasir 5% - 10%	Pasir 5% - 10%	Pasir 5% - 10%

No.	11	12	13	14	15
Nama				Kendi kawasaki	Kendi kawasaki

Visual produk					
Perajin yang membuat	Sukamti, Sri Rubini	Sukamti, Jumirah	Jumirah	Jumirah, Sukamti, Sajiyem	Sajiyem
Teknik pembuatan	Putaran miring	Putaran miring	Putaran miring	Putaran miring	Putaran miring
Waktu pengerjaan	8 menit	10 menit	10 menit	12 menit	10 menit
Tanah yang digunakan	Pagerjurang	Pagerjurang	Pagerjurang	Pagerjurang	Pagerjurang
Campuran yang digunakan	Pasir 5% - 10%	Pasir 5% - 10%	Pasir 5% - 10%	Pasir 5% - 10%	Pasir 5% - 10%



No.	16	17	18	20	21
Nama	Kendi maling	Kendi morries	Kendi cucup	Kendi kuno pandhan arang	Kendi joko lulut

Visual produk					
Perajin yang membuat	Sri Rubini, Jumirah	Sri Rubini, Sukamti, Jumirah	Sri Rubini, Sukamti, Jumirah	Jumirah, Sukamti	Sukamti, Sri Rubini, Suharno
Teknik pembuatan	Putaran miring	Putaran miring	Putaran miring	Putaran miring	Putaran miring
Waktu pengerjaan	13 menit	10 menit	10 menit	8 menit	20 menit
Tanah yang digunakan	Pagerjurang	Pagerjurang	Pagerjurang	Pagerjurang	Pagerjurang
Campuran yang digunakan	Pasir 5% - 10%	Pasir 5% - 10%	Pasir 5% - 10%	Pasir 5% - 10%	Pasir 5% - 10%

No.	22	23	24	25	26
Nama	Kendi torong		Kendi lurus		

Visual produk					
Perajin yang membuat	Jumirah, Sukamti, Sarmini	Jumirah, Sukamti, Sarmini	Sukamti	Sukamti, Sri Rubini	Jumirah, Sukamti, Sarmini, Sri Rubini
Teknik pembuatan	Putaran miring	Putaran miring	Putaran miring	Putaran miring	Putaran miring
Waktu pengerjaan	8 menit	10 menit	10 menit	10 menit	10 menit
Tanah yang digunakan	Pagerjurang	Pagerjurang	Pagerjurang	Pagerjurang	Pagerjurang
Campuran yang digunakan	Pasir 5% - 10%	Pasir 5% - 10%	Pasir 5% - 10%	Pasir 5% - 10%	Pasir 5% - 10%

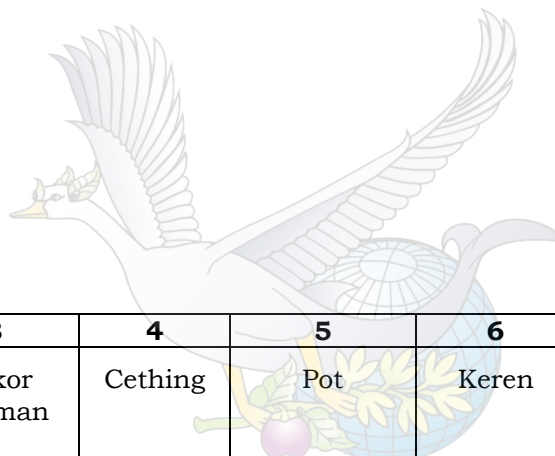
No.	27	28	29	30	31
Nama	Kendi besar	Kendi lekik	Kendi waloh	Kendi kuno	Kendi botol

Visual produk					
Perajin yang membuat	widodo	Amini	Amini	Sarmini, jumirah	Sukamti, Sri Rubini
Teknik pembuatan	Putaran datar	Putaran miring	Putaran miring	Putaran miring	Putaran miring
Waktu pengerjaan	2 jam	10 menit	10 menit	10 menit	10 menit
Tanah yang digunakan	Pagerjurang	Pagerjurang	Pagerjurang	Pagerjurang	Pagerjurang
Tanah Campuran yang digunakan	Pasir 5% - 10%	Pasir 5% - 10%	Pasir 5% - 10%	Pasir 5% - 10%	Pasir 5% - 10%

Melikan, Desember 2012
Mengetahui,
Sekretaris Desa Melikan

Sukanta
(NIP: 19720920 201001 1003)

Ragam gerabah yang diproduksi oleh perajin di Desa Melikan Tahun 2012



No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	Tempat dispenser	Kendhil dawet (gentho)	Bokor setaman	Cething	Pot	Keren	Panci sayur	Anglo	Kap lampu	Tempat pensil
Visual produk										
Deskripsi umum	Berfungsi sebagai dispenser/untuk menempatkan minuman galon	Sebagai wadah untuk berjualan minuman dawet	Wadah bunga setaman	Tempat nasi	Menanam tanaman	Peralatan untuk memasak, dengan katu sebagai bahan bakarnya	Tempat memasak sesuatu yang berkuah	Peralatan memasak dengan arang sebagai bahan bakarnya	Penutup lampu agar lebih redup	Untuk menempatkan pensil
Teknik	Putaran datar	Putaran	Putaran	Putaran	Putaran	Putaran	Putaran	Putaran	Cetak	Putaran miring











pembuat an		datar	datar	datar	datar	datar	datar	datar	gibs	
Waktu pengerjaan	25 menit	35 menit	25 menit	20 menit	30 menit	20 menit	20 menit	15 menit	25 menit	10 menit
Perajin	Margiono	Budi H, Wagimin	Sri Rubini	Sri Rubini	Edi Susanto	Budi Harsono	Rusmanto	Budi Harsono, Harto Utomo	Priyanto, Andono	Priyanto, Hartono
Tanah yang digunakan	Pagerjuran	Pagerjuran	Pagerjuran	Pagerjuran	Pagerjuran	Pagerjuran	Pagerjuran	Pagerjuran	Bantengan	Pagerjuran
Ukuran (dalam Cm)	D: 26 T: 25	D: 33 T: 17	D: 20 T: 10	D: 28 T: 21	D: 70 T: 55	D: 23 T: 25	D: 25 T: 10	D: 30 T: 25	P: 15 L: 15 T: 45	D: 7 T: 14
Jumlah produksi dalam sebulan	150 biji	150 biji	200 biji	200 biji	80 biji	100 biji	160 biji	150 biji	120 biji	200 biji
No.	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	Air mancur	Tempat payung	Dingklik	Tempat gula	Aroma terapi	Wajan	Mangkuk	Piring	Anglo kemenyan	Poci set
Visual produk										
Deskripsi umum	Sebagai hiasan untuk taman	Sebagai tempat untuk menaruh payung	Sebagai tempat duduk	Wadah gula, garam, atau bumbu dapur yang berupa biji-bijian	Sebagai alat untuk aroma terapi	Alat untuk menggoreng	Untuk menyimpan makanan yang berkuah	Peralatan makan	Wadah membakar kemenyan pada upacara adat/ penguburan jenazah.	Peralatan minum

Teknik pembuatan	Putaran datar	Cetak gibs	Putaran datar	Putaran miring	Putaran miring	Putaran datar	Putaran miring	Putaran miring	Putaran miring	Putaran miring
Waktu pengerjaan	3 jam	15 menit	20 menit	5 menit	10 menit	20 menit	5 menit	5 menit	5 menit	30 menit
Perajin	Wagiman, Eko, Widodo, Budi H.	Hartono, Suhari	Sutrisno, Edi S, Widodo	Sri Rubini, Sri Yuliani	Sri Yuliani	Suparji, Tri Wiyono	Sajiyem, Harini, Sri Joeni, Suyatmi	Cahyono, Tri Wiyono	Darso	Sadina, Sukanta, Sri Joeni
Tanah yang digunakan	Pagerjurang	Bantengan	Pagerjurang	Pagerjurang	Pagerjurang	Pagerjurang	Pagerjurang	Pagerjurang	Pagerjurang	Pagerjurang
Ukuran (dalam Cm)	D:55 T:90	D:22 T:45	D:22 T:34	D: 12 T: 15	D:11 T:11	D:43 T:13	D:13 T:8	D:22 T:3	D:13 T:10	D: 36 T: 12
Jumlah produksi dalam sebulan	30 biji	200 biji	150 biji	300 biji	500 biji	120 biji	500 biji	250 biji	600 biji	120 set
No.	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
	Cangkir	Dulang	Porong besar	Paidon	Kriuk	Kendi	Wadah sendok/sumpit	Asbak	Celengan	Tempat lilin
Visual produk										
Deskripsi umum	Peralatan minum	Sebagai alas/nampal	Untuk hiasan	Untuk membuang ludah pada saat mengunyah sirih	Sebagai alat untuk merebus jamu	Sebagai tempat air minum	Sebagai wadah untuk menempatkan sendok/sumpit	Sebagai alat untuk membuang abu rokok	Alat untuk menyimpan uang	Alat untuk menempatkan lilin
Teknik pembuatan	Putaran miring	Putaran miring	Putaran datar	Putaran datar	Putaran miring	Putaran miring	Putaran datar	Putaran	Putaran miring	Putaran miring

n								miring		
Waktu pengerjaan	5 menit	5 menit	30 menit	30 menit	10 menit	5 menit	10 menit	3 menit	5 menit	5 menit
Perajin	Sri Joeni, Sri Yuliani, Sukanta	Istanto, Suranto, Wagimin	Sri Ruhmi	Sukanta	Sihana, Jumirah, Sumilih	Jumirah, Amini	Wagimin, Rusmanto, Agus S	Sumilih, Wainem	Wartoyo, Jumini	Amini, Sumilih
Tanah yang digunakan	Pagerjuran	Pagerjurang	Pagerjuran	Pagerjuran	Pagerjuran	Pagerjuran	Pagerjurang	Pagerjurang	Pagerjuran	Pagerjurang
Ukuran (dalam Cm)	D:10 T:13	D:36 T:3	D:20 P:38 T:45	D: 24 T:42	D:20 T:16	D:22 T:28	D:13 T:15	D:11 T:9	D:17 T:17	D:14 T:25
Jumlah produksi dalam sebulan	800 biji	300 biji	50 biji	140 biji	350 biji	350 biji	350 biji	600 biji	800 biji	350 biji

No.	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
	Padasan	Alat musik	Patung	Topeng	Vas bunga	Tempat obat nyamuk	Jodog	Wadah permen	Cowek/munthu	Kendhil ari-ari
Visual produk										
Deskripsi umum	Sebagai penyimpan air untuk berwudhlu	Sebagai alat musik perkusi	Sebagai hiasan	Sebagai hiasan dinding	Sebagai wadah untuk merangkai bunga	Wadah untuk menyulut obat nyamuk bakar	Alat untuk meletakkan lampu	Sebagai wadah untuk menyimpan permen	Alat untuk menghaluskan bumbu	Sebagai wadah untuk menyimpan ari-ari pada bayi yang baru lahir

Teknik pembuatan	Putaran datar	Putaran datar	Cetak gibs	Cetak gibs	Cetak gibs	Putaran miring	Putaran miring	Putaran miring	Putaran miring/cetak gibs	Putaran miring
Waktu pengerjaan	40 menit	30 menit	30 menit	20 menit	20 menit	15 menit	3 menit	5 menit	5 menit/5 menit	5 menit
Perajin	Widodo, Cahyono, Dasiman	Sihono, Wagimin	Widodo, Tri Wiyono	widodo	Ant. Triyanto	Amin	Darso	Sihana, Sajiyem	Tri Wiyono, Prayitno, Suwito	Sri Yuliani, Alimin
Tanah yang digunakan	Pagerjuran g	Pagerjurang	Bantengan	Bantengan	Bantengan	Pagerjurang	Pagerjurang	Pagerjuran g	Pagerjurang	Pagerjurang
Ukuran(dalam Cm)	D:45 T:70	D:30 T:50	P:40 L:30 T:50	P:35 L:25 T:10	P:30 L:15 T:25	D:18 T:21	D:11 T:15	D:10 T:13	D: 18 T: 3	D:15 T:13
Jumlah produksi dalam sebulan	80 biji	50 biji	30 biji	85 biji	100 biji	350 biji	600 biji	400 biji	150 biji	350 biji

No.	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
	Kuali	Tempat buah	Kricikan	Kursi meja set	Tempat tissue	Genthong	Souvernir	Wingko siraman	Guci	Miniatur stupa Borobudur
Visual produk										

Deskripsi umum	Untuk memasak makan yang berkuah dan berlemak	Wadah menyimpan buah	Gerabah kecil untuk mainan anak-anak atau perlengkapan sesaji	Sebagai alat untuk duduk	Sebagai wadah untuk meletakkan tissue	Untuk menyimpan air/beras	Sebagai cinderamata	Sebagai alat penukar untuk membeli dawet pada upacara siraman	Sebagai hiasan	Sebagai kap lampu
Teknik pembuatan	Putaran datar	Cetak gips	Putaran miring	Putaran datar	Cetak gips	Putaran datar	Cetak gips	Cetak gips	Putaran datar	Putaran datar
Waktu pengerjaan	30 menit	10 menit	3 menit	4 jam	10 menit	30 menit	5 menit	3 menit	4 jam	15 menit
Perajin	Alimin	Dasman	Suwarni, Pawiro T	Juwarno, Suharno, Widodo	Sihana, Sukanta	Widodo, Cahyono	Sukanta	Wagiman	Widodo	Amin
Tanah yang digunakan	Pagerjuran	Bantengan	Pagerjuran	Pagerjuran	Bantengan	Pagerjuran	Bantengan	Bantengan	Pagerjuran	Pagerjuran
Ukuran (dalam Cm)	D:26 T:21	D:31 T:10	D:7 T:7	Kursi D: 33, T: 43 Meja D: 53, T: 63	D:14 T:17	D: 37 T: 45	D:6 T:6	D:6 T:0,5	D:80 T:160	D: 30 T: 40
Jumlah produksi dalam sebulan	80 biji	250 biji	1500 biji	30 set	600 biji	80 biji	700 biji	1000 biji	15 biji	300 biji

PERBEDAAN KENDI MAYONG DENGAN KENDI MELIKAN

Jenis	KENDI MAYONG	KENDI MELIKAN
Gambar		
Badan kendi	Relatif bulat seperti bola	Relatif berbentuk bulat lonjong mengecil ke bawah
Corot kendi	Berbentuk lurus tanpa gelembung cincin	Berbentuk lurus dan mempunyai gelembung cincin
Leher kendi	Berbentuk bulat lonjong melebar pada bagian pangkal dan ujung leher	Berbentuk lonjong dengan banyak lekukan, ban-ban, dan menggelembung pada bagian ujung leher
Kepala kendi	Berbentuk kerucut mengecil ke atas dengan ban-ban melingkar	Berbentuk tumpul seperti tutup gelas dan tanpa ban-ban melingkar
Ornamen hias	Tidak ada ornamen hias pada badan kendi	Terdapat ornamen hias pada badan kendi dengan bentuk tumbuhan, bunga, atau binatang yang diukirkan pada permukaan badan kendi
Kesimpulan	Kendi Mayong Jepara mempunyai bentuk yang sederhana, tanpa hiasan, dan lebih bulat	Kendi Melikan Klaten lebih kaya akan ornamen dan lekukan, mempunyai badan bulat lonjong mengecil ke bawah

**Data Penggunaan Gerabah oleh Warga Desa
Karang RT. 27 RW. III, Kecamatan Delanggu,
Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa
Tengah Tahun 2012**

No	Nama	Umur	Gerabah yang digunakan
1	Parto rejo	88 th	Kuali, keren, wajan, gentong.
2	Basuki	37 th	-
3	Mardiyo	62 th	-
4	Sarwo wardoyo	63 th	keren
5	Tukimin	49 th	Keren
6	Ripto Suwarno	75 th	Keren
7	Y. Wariyanto	65 th	Kriuk, kendi
8	Martono, S. T	39 th	Kriuk
9	Harso Maryono	63 th	Keren
10	Sunjeni	42 th	-
11	Mulyo Dimejo	80 th	Keren, kuali
12	Samiyem	55 th	-
13	Dalinem	58 th	-
14	Slamet Santoso	34 th	-
15	Parno Diharjo	60 th	Keren, wajan, poci set, gentong
16	Apriyanto	33 th	-
17	Triyanto	36 th	-
18	Tri Ratnadi	36 th	-
19	Kisno Giyanto	76 th	Keren
20	Sutarjo	56 th	-
21	Sartono A	49 th	-
22	Siswo Martono	76 th	Keren, anglo
23	Endro Siswoyo	40 th	-
24	Suratno	52 th	Keren
25	Hadi Siswanto	85 th	Keren, anglo, gentong
26	Sartono Hadi Siswanto	49 th	-
27	Moh. Sholeh	38 th	-
28	Agung Tri Sulisty	39 th	-
29	Sakiman	70 th	-
30	Jumadi	35 th	-
31	Warno Diharjo	76 th	-
32	Sumedi	46 th	-
33	Rohman	35 th	-
34	Cipto Raharjo	65 th	-

35	Moh. Ali Nasikin	40 th	-
36	Sandiman	72 th	-
37	H. Soeradi. H.S	70 th	-
38	Yusup Sahono	58 th	-
39	Dwi Sunarto	40 th	-
40	Suprpto	41 th	Keren
41	Isrun Triyanto	41 th	-
42	Budi Hamdani	43 th	-

Klaten, Nopember 2012
Mengetahui, Ketua RT 27 RW III

Bapak Basuki



